

**PENERAPAN TEKNIK MODELING MELALUI BIMBINGAN JKELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI MTsN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI SARAH

NIM. 180213080

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan dan Konseling



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
2022**

**PENERAPAN TEKNIK MODELING MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS
SISWA MTsN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

SITI SARAH

NIM. 1802113080

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

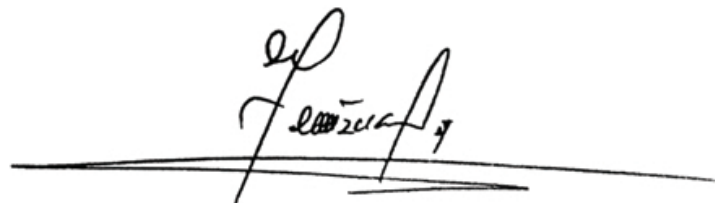
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M. Pd
NIP. 198903122020122016

**PENERAPAN TEKNIK MODELING MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS
SISWA MTsN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 22 Juli 2022
23 Dzulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Wanty Khaira, M.Ed
NIP. 197606132014112002

Sekretaris,

Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122020122016

Penguji II,

Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah

NIM : 180213080

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok
Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa MTsN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemukakan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang Menyatakan,




Siti Sarah

NIM. 180213080

ABSTRAK

Nama : Siti Sarah
NIM : 180213080
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 72
Pembimbing I : Wanty Khaira, M. Ed
Pembimbing II : Evi Zuhara, M. Pd
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Moralitas

Moral adalah sifat yang terdapat pada diri individu dalam tindakan yang memiliki nilai positif dan negatif yang dilakukan oleh manusia. Namun yang terjadi di MTsN 4 Aceh Besar ada beberapa siswa yang memiliki moral tidak baik di lingkungan sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan moralitas siswa dengan penerapan teknik modeling melalui bimbingan kelompok di MTsN 4 Aceh Besar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk *One Group Pre-Post Test* dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 4 Aceh Besar yang berjumlah 210 siswa dan sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol berjumlah 8 siswa melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner* untuk mengukur moralitas siswa. Data dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji t terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan moralitas siswa kelas Eksperimen. juga dibuktikan dengan hasil uji *paired samples test* yang dimana hasil t-hitung > t-tabel ($11.084 > 1.761$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis (H_a) diterima sedangkan H_o ditolak. Apabila demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan moralitas siswa dengan teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Moralitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhamad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada penguruan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr. Mufakkir selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Ibu Wanty Khaira, M. Ed selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan nasehat mencurahkan perhatian, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesai skripsi ini. Terima kasih tak terhingga atas kesabaran seta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Evi Zuhara, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Tabrani ZA selaku pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya, memberikan motivasi serta dukungan.
6. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Mutia Rahmi S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 4 Aceh Besar yang telah meluangkan waktu pada pelaksanaan penelitian di MTsN Aceh Besar.
8. Orang tua tersayang dan tercinta selamanya bapak Alm. Marzuki dan Ibu Mariani atas segala hal yang telah memberi didikan dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, yang selalu mengayomi setiap langkah dengan doa-doa yang selalu memberikan motivasi, bekerja keras, mencurahkan keringat serta selalu mendoakan demi keberhasilanku, memberikan semangat yang luar biasa kepada anakmu yang manja ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa terimakasih tak terhingga.
9. Abang-abang tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasihat kepada adik satu-satunya untuk optimis menata masa depan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, yang selalu menanti kelulusanku untuk menjadi sarjana, serta memberikan motivasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2018, terima kasih untuk kebersamaanya selama ini, yang sudah memberikan motivasi dan semangat sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulisan menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi mampu

penyusunannya, untuk itu masukan dan kemajuan dimasa akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 12
A. Teori Mengenai Teknik Modeling	12
1. Pengertian Teknik Modeling	12
2. Tujuan dan Fungsi Teknik Modeling	14
3. Jenis-jenis Teknik Modeling	15
4. Manfaat Teknik Modeling	17
5. Tahapan-Tahapan Teknik Modeling	17
6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling	18
B. Moralitas	20
1. Pengertian Moralitas	20
2. Perkembangan Moralitas	21
3. Aspek-Aspek Moralitas	22
4. Tahap-Tahap Perkembangan Moralitas	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	 29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
 BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum lokasi penelitian	42
a. Profil MTsN 4 Aceh Besar	42
b. Profil jumlah data siswa MTsN 4 Aceh Besar	43

B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. <i>Pretest</i>	44
2. Pelaksanaan <i>Treatment 1</i> s/d <i>Treatment 3</i>	49
3. <i>Posttest</i>	51
C. Uji Prasyarat Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Pengujian Hipotesis	54
3. Uji N-Gain	55
D. Pembahasan	59
Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas siswa	59
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rumus Desain Penelitian	30
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTsN 4 Aceh Besar	31
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrument	35
Tabel 3.4	Hasil Uji Realibilitas Instrument	38
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban Instrument	39
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga pendidik	43
Tabel 4.2	Jumlah Data Siswa dan Kelas	44
Tabel 4.3	Rumus Standar Pembagian Kategori	45
Tabel 4.4	Kategori Moralitas Siswa MTsN 4 Aceh Besar	46
Tabel 4.5	Persentase Moralitas Siswa	47
Tabel 4.6	Hasil <i>pretest</i> peningkatan Moralitas Kelas Ekperimen	48
Tabel 4.7	Hasil <i>pretest</i> peningkatan Moralitas Kelas Kontrol	50
Tabel 4.8	Hasil <i>posttest</i> peningkatan Moralitas Kelas Ekperimen	53
Tabel 4.9	Hasil <i>posttest</i> peningkatan Moralitas Kelas Kontrol	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 4.12	Hasil Tabel Uji T	58
Tabel 4.13	Tabel 4. 13 Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal Dan Akhir Moralitas Siswa	56
Tabel 4.14	Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Penerapan Teknik Modeling Terhadap Moralitas Siswa 8 (Delapan) Orang	56
Tabel 4.15	Persentase N-Gain Rata-rata 8 (delapan) Siswa Pada Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Moralitas Siswa	57
Tabel 4.16	Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir	57
Tabel 4.17	Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Moralitas Siswa	58
Tabel 4.18	Persentase N-gain Rata-Rata Kesopanan Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Nama siswa Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 5 : Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen
- Lampiran 8 : Data Pre-test Keseluruhan
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Uji T
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan moral pada individu dilihat melalui lingkungan pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Sekarang, yang sangat dikhawatirkan adalah perkembangan moral siswa/siswi di sekolah yang semakin berdampak negatif. Dampak negatif yang terlihat antara lain, siswa tidak lagi memiliki rasa hormat kepada guru dan tidak saling menghargai sesama teman sebaya. Dampak dari minimnya moralitas terlihat dari perilaku siswa yang sudah mulai melupakan nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang termasuk dalam sila “*Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*”,¹ di dalam sila ke dua menjelaskan manusia harus memiliki adab yang baik, tetapi dengan dampak moral negatif, siswa/siswi sudah mulai melupakan arti dari sila Pancasila, di mana siswa harus memiliki adab dan sopan santun yang baik terhadap orang lain.

Orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah dengan harapan agar anaknya menjadi anak yang pintar, memiliki adab dan sopan santun yang baik. Di sekolah, pendidik sebagai contoh bagi siswanya, yang dicontohkan adalah perkataan yang santun, perilaku yang sopan dan saling menghargai dengan yang lain. Tujuan dari sikap keteladanan agar siswa/siswi di sekolah memiliki nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, dan nilai keadilan, dengan tujuan siswa di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai keteladanan pada diri sendiri dan orang

¹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 169

lain untuk meningkatkan moralitasnya. Moralitas merupakan gambaran manusiawi yang menyeluruh. Dari segi bahasa moral berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat atau kebiasaan.² Moralitas pada dasarnya sama dengan moral, moralitas suatu perbuatan artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya.³ Sedangkan menurut Octa Dwienda dan Widya Julianti juga berpendapat moralitas adalah sifat moral atau seluruh asas dan nilai yang menyangkut baik dan buruk. Kaitan etika dan moralitas adalah etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku moral atau ilmu yang membahas tentang moralitas.⁴

Dari beberapa pendapat yang diutarakan para ahli dapat disimpulkan moral adalah sifat yang terdapat pada diri individu, dalam tindakan yang memiliki nilai positif dan negatif yang dilakukan oleh manusia. Moral positif adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang yang tindakannya berdasarkan atas penilaian baik pada suatu hal, seperti kesopanan, kedisiplinan, dan kejujuran.⁵ Sedangkan moral negatif hal yang dilakukan oleh manusia yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang sudah berlaku, seperti hal melanggar aturan yang sudah ditetapkan di kehidupan seseorang.⁶

Apabila terjadi terus menerus maka moralitas siswa akan cenderung kepada moral yang negatif dan akan berdampak terhadap dirinya sendiri. Dampak negatif

² Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 82

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.136

⁴ Octa Dwienda dan Widya Juliarti, *Prinsip Etika dan Moralitas dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2014), h. 4

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 263

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005). h.104

terhadap siswa apabila terus menampilkan moral yang negatif antara lain sebagai berikut : (1) terjadinya penurunan religius remaja, (2) pergaulan bebas, (3) kurangnya toleransi, (4) penurunan etika dalam berbicara, (5) gaya hidup yang modern tidak sesuai syariat, (6) hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, (7) terjadinya pelanggaran dan tindakan kejahatan dimana-mana.⁷

Dampak yang ditimbulkan oleh moral negatif seperti terjadinya penurunan religius sehingga siswa akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif karena menganggap perbuatan yang di lakukan adalah benar tanpa memandang dari sudut agama. Selain itu pergaulan bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja sudah melampaui batas kewajaran sehingga tingkah laku yang ditampilkan tidak sesuai dengan batas umur remaja saat ini.⁸

Oleh karena itu harus diatasi secara menyeluruh untuk memperbaiki moral ke arah yang lebih positif. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat An Nahl ayat 90 yang berbunyi:

لْمُنْكَرِ وَالْفَحْشَاءِ عَنِ الْقُرْبَىٰ ذِي يَتَايٍ وَإِنْ حَسَا لَا وَالْعَدْلِ بِأَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ ۖ لَبِغِي وَأ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan)

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2012) h. 225

⁸ Nur Syamsyiah, "Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak", *Artikel*, Vol. 06. No. 1, Juni 2015, h. 174-175

perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl 16: Ayat 90)

Setiap individu diharapkan memiliki moral yang positif, agar dapat menampilkan moral yang positif di lingkungan sekolah maupun rumah. Siswa dapat menampilkan moral yang positif maka peneliti ingin menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan moralitas. Bandura berpendapat perilaku manusia tidak seluruhnya konsisten, manusia dapat dipengaruhi lingkungan, dengan itu peneliti menggunakan teknik modeling untuk memberikan beberapa efek terhadap diri siswa dalam peningkatan moral siswa, karena respon terhadap model baru mungkin muncul setelah siswa menyaksikan atau mendengarkan seorang model diperkuat setelah melakukan tindakan tertentu.⁹

Teknik modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial yang dimana modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.¹⁰ Teknik modeling juga menciptakan lingkaran "umpan balik" yang dapat dipakai secara gradual untuk menyamakan perilaku seseorang dengan perilaku model, dengan menggunakan observasi diri dan koreksi diri.¹¹

Teknik modeling menurut peneliti adalah suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku seseorang atau model, dengan melakukan perubahan pada moral yang terjadi karena peniruan atau membantu

⁹ Hergenhahn dan Matthew H Olson, *Theories of Learning Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 372

¹⁰ Ganti Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 161

¹¹ Hergenhahn & matthew H Olson, *Theories of Learning Edisi Ketujuh*, h. 365

siswa dengan menampilkan model yang islami. Dalam meningkatkan moralitas siswa peneliti menggunakan teknik modeling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang mampu menyamakan perilaku siswa dengan perilaku model.

Tujuan teknik modeling menurut Nursalim antara lain sebagai berikut: (1) memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik, (2) menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan, (3) mengurangi rasa takut cemas, (4) memperoleh keterampilan sosial, (5) mengubah perilaku verbal.¹²

Penerapan teknik modeling dilakukan melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan moralitas siswa karena layanan bimbingan kelompok dapat berfungsi sebagai peningkatan moral siswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Bimbingan kelompok sejalan dengan teori belajar sosial yaitu sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Bandura memandang dalam teorinya tingkat tingkah laku manusia bukan semata-mata reflek otomatis atau stimulus, melainkan merupakan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia.¹³

Beberapa peneliti terdahulu sudah pernah mengkaji hasil penelitiannya menggunakan teknik modeling. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Choirunisa yang berjudul “Pengaruh Teknik *Modelling* Dalam bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII

¹² Ardila Pratiwi, “Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Negeri 2 Minasatene”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 01. No. 01, Februari 2017, h. 57

¹³ Nur Syamsiyah, “Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak”. *Jurnal*, Juni 2015

SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”, disebutkan ketidakmandirian peserta didik berakibat menjadi kebiasaan negatif yang muncul dalam dunia Pendidikan contoh seperti “mencontek”, pada penelitian hanya 25% saja untuk mengambil sampel terhadap peningkatan kemandirian belajar, dengan mengambil sampel 25% diharapkan, manfaat bagi peserta didik memiliki kemandirian belajar yang baik dan sesuai. Maka dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa dapat terpengaruh melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.¹⁴

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Yogi Saputra yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik modeling Untuk Mengembangkan kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.”¹⁵ Interaksi sosial yang rendah sering kali menghambat peserta didik dalam memperoleh prestasi yang lebih baik, dengan mengembangkan interaksi sosial, maka peserta didik mampu menerima dan bekerja sama dalam kelompoknya, dan melakukan proses sosialisasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C dan VIII D, yang di uji dengan menggunakan uji statistik dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis data perhitungan rata-rata dari hasil uji t diketahui bahwa rata-rata posttest adalah 158.24 dan rata-rata pretest adalah 84.11. interaksi sosial peserta didik terdapat perubahan. dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk

¹⁴ Siti Choirunisa, “Pengaruh Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Jurnal Skripsi, Maret 2017.

¹⁵ Yogi Saputra, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Jurnal Skripsi, Juni 2018.

mengembangkan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTSN 4 Aceh Besar, ada beberapa siswa yang memiliki moral tidak baik dalam lingkungan sekolah, moral yang ditampilkan oleh siswa di lingkungan sekolah seperti melebelkan nama guru dengan nama lain, contohnya ada seorang guru mata pelajaran yang memiliki suara cempreng, siswa langsung melebelkan nama guru tersebut dengan ibu cempreng, tidak menghargai teman sebaya dengan *body shaming* terhadap temannya dan suka mengejek nama teman dengan menggunakan nama orang tua. Selain itu moral negatif yang tampak yaitu terjadinya penurunan religius yang dimana siswa akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif karena menganggap perbuatan yang dilakukan adalah benar tanpa memandang dari sudut pandang agama. Pergaulan bebas juga menjadi salah satu penurunan dari moralitas siswa yang dimana siswa bertingkah laku tidak sewajarnya sesuai dengan batas usianya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memperoleh gambaran yang dapat menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian di MTSN 4 Aceh Besar. Penulis tertarik meneliti masalah dengan judul **“Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa MTSN 4 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan rumusan masalah penelitian adalah “Apakah penerapan teknik modeling melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan moralitas siswa di MTSN 4 Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan moralitas siswa dengan penerapan teknik modeling melalui bimbingan kelompok di MTSN 4 Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan/asumsi yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah:

Ha = Terdapat peningkatan moralitas siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik modeling melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di MTSN 4 Aceh Besar

Ho = Tidak terdapat peningkatan moralitas siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik modeling melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di MTSN 4 Aceh Besar

E. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai teknik modeling melalui bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan moralitas siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam menerapkan teknik modeling melalui bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan moralitas siswa.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan moralitas dengan menggunakan teknik modeling melalui bimbingan kelompok, dan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan moralitas siswa.
- c. Bagi guru mata pelajaran dan guru BK, dapat membantu siswa untuk meningkatkan moralitas siswa, dan juga guru mampu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dengan menerapkan teknik *modeling*.
- d. Bagi sekolah dapat menjadi masukan dalam meningkatkan moralitas siswa yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁶ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori dan metode untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun

¹⁶ Peter Salim dan Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2011), h. 1598

sebelumnya.¹⁷ Menurut peneliti penerapan ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang/ guru dalam mempraktekkan sebuah teknik pembelajaran yang dalam hal ini adalah penerapan teknik modeling melalui bimbingan kelompok di MTSN 4 Aceh Besar.

2. Teknik Modeling

Teknik *modeling* adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh konselor dengan mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku dengan mencontohkan tingkah laku model.¹⁸ Menurut peneliti teknik *modeling* adalah cara mencontoh, meniru perilaku seseorang yang telah contohkan berupa sikap atau sifat yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan menekankan pada kenyataan yang dicontohkan kepada siswa untuk merubah perilaku ke arah lebih baik.

3. Moralitas

Moralitas adalah perilaku yang berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.¹⁹ Aspek-aspek moralitas menurut Piaget ialah: Perkembangan kesadaran, perkembangan pelaksanaan peraturan, pertimbangan benar atau salah dan persepsi tentang keadilan.

¹⁷ Tri Ramka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2000), h. 528

¹⁸ Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 37

¹⁹ Andi Widhia, dkk, *Mebangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 2

Pengertian dari aspek-aspek moralitas adalah, *perolehan moral* adalah perolehan hasil moral yang positif dilihat dari siswa yang terpengaruh pada model yang ditampilkan, *Pencapaian usia dalam bermoral* ialah tergantung pada usianya untuk mendapatkan moral yang positif dan menghindari moral negatif untuk berlangsungnya belajar sesuai usia anak, *relatif kebudayaan* ialah moral yang bersifat relatif secara budaya yang ada pada lingkungan sekolahnya, *pelaku sosialisasi* adalah siswa yang sangat berpengaruh dengan orang dewasa dan orang disekitarnya yang berpengaruh pada perubahan moral siswa, dan *ketelibatn untuk Pendidikan* adalah dilihat guru yang harus menjadi teladan yang baik dan mengganjar setiap perilaku siswa yang memadai moral yang positif.²⁰

Peneliti simpulkan moralitas adalah tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu, karakter yang dicirikan sebagai sesuatu yang baik dalam Pendidikan melalui nilai-nilai yang diterapkan pada diri sendiri di lingkungan kehidupannya. Adapun definisi aspek-aspek moralitas menurut peneliti adalah setiap moral yang ada pada siswa itu diperoleh dari lingkungan dan budaya pendidikan, perubahan moral pada siswa juga dilihat dari usia siswa karena dengan adanya penampilan model, siswa akan melihat dan cara menanggapi sikap dan tingkah laku model sesuai kemampuan pada usianya, yang ditampilkan depan siswa, dan juga sifat dan sikap guru sangat berpengaruh pada perkembangan moral yang positif, karena dari pemodelan sikap dan sifat guru yang ditampilkan di lingkungan Pendidikan sangat berpengaruh pada moral siswa yang positif.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 46

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Modeling

1. Pengertian Teknik Modeling

Teknik *modeling* adalah bagian dari terapi behavior, yang mana teknik behavior berfokus pada perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Behavior memandang manusia sangat mekanistik, karena menganalogikan manusia seperti mesin. Konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus respons seolah-olah menyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatu ada stimulasi.¹

Penggunaan teknik modeling (*penokohan*) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadi proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.²

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku

¹ Ziyadatul fildza dan Ragwan Albaar, *Bimbingan Konseling islam dengan teknik modeling dalam mengatasi pola asuh otoriter orang tua*, (Jurnal bimbingan dan konseling, vol 01 Fakultas dakwah UIN sunan ampel Surabaya, 2011)

² Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, h. 176

baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (*modeling*) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru.

Pada teknik *modeling*, individu tidak sepenuhnya meniru dan mencontoh perilaku dari orang lain, namun juga memperhatikan hal-hal apa saja yang baik semestinya untuk ditiru dan dicontoh dengan cara melihat bagaimana bantuan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*) yang akan ditiru. Dengan kata lain, semua pembelajaran tidak ada yang terjadi secara tiba-tiba atau instan. Baik itu pada pendekatan belajar *classical condition* maupun pendekatan belajar *operant conditioning*. Namun waktu pembelajaran melalui modeling yang digunakan cenderung lebih singkat dari pada pembelajaran dengan *classical condition* dan *operant conditioning*.³

Menurut Bandura terdapat dalam empat proses yang terlibat di dalam pembelajaran melalui pendekatan modeling, yaitu perhatian (*attention*), representasi (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*).

- a. Perhatian (*attention*), yang artinya individu memperhatikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang akan ditiru.
- b. Representasi (*retention*), dilakukan setelah mengamati perilaku yang akan ditiru dan menyimpan setiap informasi yang dapat dalam ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan

³A Bandura, *Social Cognitive Theory of Mass Communication*, (Hillsade, NJ: Erlbaun, 1994), h. 56

- c. Reproduksi perilaku (*reproduction*), dapat menegaskan bahwa kemampuan perilaku seseorang juga mempengaruhi kemungkinan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian
- d. Motivasi (*motivation*), penguatan sangat penting karena dapat menentukan seberapa mampu individu akan melakukan peniruan tersebut, namun penguatannya dari segi motivasi yang dapat memacu keinginan individu tersebut untuk memenuhi tahapan belajarnya.

2. Tujuan Teknik Modeling

Dalam teknik *modeling* dapat kita ketahui tujuan-tujuan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari teknik modeling juga dapat membantu setiap siswa untuk merubah perilaku atau memperbaiki moral ke arah yang lebih baik. Antara lain tujuan teknik *modeling* sebagai berikut:

- a. Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.
- b. Agar siswa bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial dan error.
- c. Membantu siswa untuk merespons hal-hal yang baru.
- d. Tekun terhadap respons yang diamati.
- e. Mengurangi respons-respons yang tidak layak.⁴

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 79

Menurut Bandura ada tiga tujuan dari teknik *modeling*, sebagai berikut:

- a. *Development of new*, yaitu mendapatkan responsa tau keterampilan baru dan memperlihatkan perilaku setelah memadukan apa yang di peroleh dari pengamatan dengan perilaku baru.
- b. *Facilitation of preexisting of behavioral*, seseorang yang sedang mengamati tokoh akan menghilangkan respons takut setelah tokoh tersebut.
- c. *Change in inhibition about self axspression*, pengambilan suatu respons-respons yang diperlihatkan oleh suatu tokoh dengan pengamatan kepada model⁵

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari teknik *modeling* adalah individu diharapkan bisa mengubah perilaku dan menyesuaikan diri (*adaptif*) dengan menirukan model nyata untuk mengubah perilaku moral yang negative menjadi perilaku moral positif.

3. Jenis-jenis Modeling

Jenis-jenis teknik *modeling* pada karya Albert Bandura yaitu: *live modeling* dan *Symbolic model*.⁶

a. *Live modeling*

Pada dasarnya, *live modeling* mengacu pada menonton model, kadang-kadang konselor, melakukan perilaku tertentu. Seringkali model diulang beberapa

⁵ Nanin Rahmatyana dan Rima Irmayanti, "Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 03. No.01, Maret 2020, h. 64

⁶ M. Andi Setiawan, *konseling Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h.

kali, dan kemudian, setelah mengamati permodelan, konseli mengulangi perilaku yang diamati pada model yang telah diulang beberapa kali.

Seperti contoh misalnya konselor ingin membantu siswa agar bisa saling menghargai teman sebaya, maka tugas konselor adalah mencari model yang relevan dan berkompeten. Disini model harus benar-benar mempunyai sikap yang sopan terhadap teman sebaya dan saling menghormati teman sebaya, agar bisa dijadikan objek pengamatan bagi siswa, kemudian siswa mengamati model secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa *live modeling* mempunyai kelebihan yaitu model secara variative, dan kondusif sesuai kebutuhan klien (siswa) dalam memberikan contoh sifat atau tingkah laku kepada klien karena modelnya adalah manusia dan peneliti juga mencari model yang relevan untuk meningkatkan moral siswa.

b. *Symbolic Modeling*

Pemodelan simbolis. Seringkali model hidup tidak tersedia, sehingga model simbolik digunakan, konselor hanya akan menghadirkan model dengan menggunakan alat bantu berupa media simbolik seperti film, dan audia visual. Contoh umum pemodelan simbolis adalah film-film atau rekaman video perilaku yang tepat. Contoh lain termasuk foto, buku gambar, dan drama.

Symbolic modeling mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan contoh perilaku yang lebih konsisten dan lebih menarik karena menggunakan media visual. Selain itu konselor juga harus memberikan pengertian bimbingan tentang bagaimana menanggapi model hanya melalui media visual, sehingga klien dapat mengerti tujuan yang sebenarnya selama menyaksikan media visual tersebut.

4. Manfaat Teknik Modeling

Menurut Bandura terdapat beberapa manfaat dari teknik *modeling*, yaitu:

- a. Pengambilan respons atau ketrampilan baru dan memperlihatkan dalam perilaku baru.
- b. Hilangnya respons takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.
- c. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.⁷

Dapat disimpulkan teknik *modeling* bermanfaat untuk mengambil respons yang baru terhadap model yang ditampilkan, memiliki dorongan untuk diri sendiri melakukan suatu perubahan, dan mempunyai perilaku yang baru setelah melihat penampilan model untuk merubah tingkah laku yang lebih baik.

5. Tahapan-tahapan Teknik Modeling

Tahapan teknik *modeling* yang dikemukakan oleh A Bandura, Yakni:

- a. Atensi (perhatian) adalah di antara hal-hal yang memengaruhi perhatian mencakup karakteristik dari model sendiri. Apabila model penuh warna dan dramatis, misalnya, individu akan memberi perhatian lebih besar padanya.
- b. Retensi (ingatan) di tahap retensi perumpamaan dan bahasa mulai bermain.

Menyimpan apa saja yang dilakukan model yang diperlihatkannya dalam bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal.

⁷ Gede Agus Utama, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, *Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja*, (e-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014)

- c. Reproduksi. Ditahap pengamat hanya perlu duduk dan berkhayal, harus menerjemahkan citraan atau deskripsi ke dalam perilaku aktual. Contoh tahap reproduksi ialah, atlet olahraga yang membayangkan diri sedang melakukan pertandingan sebelum pertandingan yang sebenarnya dilaksanakan.
- d. Motivasi. Pada tahap motivasi pengamat harus bisa mendorong diri atau memotivasi diri untuk meniru model yang sudah ditampilkan. Mendorong diri membuktikan individu telah belajar atau sudah berusaha untuk berubah yang lebih baik dari sebelumnya.⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling

Teknik *modeling* adalah teknik mengembangkan sikap atau perilaku melalui pengamatan model, pengamatan dilakukan dengan menampilkan model simbolis dan model langsung. Kelebihan teknik *modeling* adalah:

- a. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, memahami materi akan dapat juga mempraktekkannya.
- b. Siswa akan lebih tertantang pada dirinya untuk mempraktekkan sikap yang ditampilkan oleh model.
- c. Untuk melatih siswa dalam melakukan hal yang baik
- d. Meningkatkan keberanian dalam melakukan hal
- e. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang di tampilkan oleh model.⁹

Kelebihan teknik *modeling* menurut Syifa S. Mukrima sebagai berikut:

⁸ C George Boeree, *Personality Theories*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 239

⁹ Finda Fiona, Ellya Ratna, dan Ena Noveria, *Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek*, (Artikel Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri padang)

- a. Mendidik siswa untuk menyelesaikan permasalahan sendiri yang telah diamati pada model
- b. Memperkaya dan pengetahuan siswa
- c. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaan yang jelas dan tepat.
- d. Dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain
- e. Dapat menampilkan kreativitas siswa yang ditangkap oleh penampilan model.¹⁰

Menurut peneliti, kelebihan *teknik modeling* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada dirinya dengan melihat atau pengamatan pada model yang ditampilkan. Dan dapat memberikan pengetahuan tentang perubahan perilaku yang tidak baik menjadi baik melalui penampilan model.

Dibalik kelebihan semua teknik terdapat kekurangan, namun tidak semua kekurangan menjadi kurangnya efesien terhadap teknik modeling yang akan diterapkan. Teknik modeling juga memiliki beberapa kekurangan, dapat diketahui kekurangan teknik modeling sebagai berikut: Keberhasilan teknik modeling tergantung persepsi konseli terhadap model. Apabila konseli tidak menaruh kepercayaan pada model, maka konseli akan kurang meniru perilaku tingkah laku model, apabila model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang didapat konseli dapat jadi kurang tepat. model

¹⁰ Syifa S. Mukrima, *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h. 173

menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang sebenarnya harus ditampilkan.¹¹

Kekurangan teknik modeling dapat diatasi dengan menampilkan atau memperdengarkan berulang-ulang kepada siswa untuk dapat diperankan dan ditampilkan sesuai dengan keinginan siswa, dengan berulang-ulang ditampilkan dengan tingkah laku yang berbeda, siswa akan lebih meradaptasi dengan tingkah laku model.

A. Moralitas

1. Pengertian Moralitas

Istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.¹² Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungan sosialnya.

Pengertian moral menurut para ahli adalah:

- a. Moral menurut Chaplin moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan sosial, atau menyangkut hukum atau adata kebiasaan yang mengatur tingkah laku.
- b. Moral menurut Hurlock moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi suatu budaya.

¹¹ <http://animenekoi.blogspot.com/2012/05/teknik-modeling.html?=1>

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 50

c. Moral menurut Wantah moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.¹³

Pengertian moral diatas, dapat disimpulkan moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Apabila, moralitas sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.¹⁴

Menurut penelilti, moralitas sikap atau tingkah laku individu yang melakukan sesuatu mengenai hal positif atau negatif, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan seseorang. Dan memiliki sebab-akibat melakukan tindakan yang timbul dari perbuatan individu, dapat dilihat moral yang positif seperti terjalannya rasa saling menghormati dan menghargai sesama manusia, dapat dilihat dari sisi moral negatif adalah tidak sopan terhadap teman sebaya, tidak menghargai orang yang lebih tua darinya, dalam berbicara tidak menggunakan bahasa yang baik dan santun.

2. Perkembangan Moralitas

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi *intrapersonal*, yang mengatur aktivitas seseorang ketika individu tidak melibatkan

¹³ Poesporodjo, *Filsafat Moral*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 1999), h. 30

¹⁴ Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: Alfabeta, 2000), h. 35

dalam interaksi sosial dan dimesi *interpersonal* yang mengatur interaksi sosial dan penyesalan konflik.¹⁵

Albert Bandura juga percaya bahwa perkembangan moral akan dimengerti dengan lebih baik dengan cara mempertimbangkan kombinasi faktor sosial dan kognitif, terutama tentang kontrol diri. Beliau menyebutkan dalam mengembangkan “*moral self*”, individu mengadopsi standar mengenai apa yang benar dan salah menjadi acuan dan batas perilaku. Karena itu, dalam pandangan Bandura, pengaturan diri adalah kunci dari perkembangan moral positif.¹⁶

Perkembangan moralitas adalah perubahan perilaku yang salah pada diri siswa menjadi perilaku yang baik. Dalam perkembangan moral siswa juga dapat memperoleh kemampuan pada diri sendiri untuk menganalisis perilaku mana yang dapat dijadikan pedoman normatif dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang sedang berkembang untuk fase hidup kedepan yang lebih baik.

3. Aspek-aspek Moralitas

Aspek-aspek moralitas menurut Piaget dalam teori moral *behavior* ialah sebagai berikut:

- a. *Perkembangan kesadaran* adalah hal yang mencakup dalam peraturan, indikator yang mencakup ialah: tidak koersif, peralihan, dan modifikasi
- b. *Perkembangan pelaksanaan peraturan* adalah hal yang dilihat dari siswa melaksanakan aturan yang ada, indikator yang mencakup ialah: aktivitas motorik, egosentris, dan kerjasama.

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 117

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, h. 127

- c. *Pertimbangan tentang benar dan salah* adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan dilihat sesuai nilai benar atau salah yang dilakukan, indikator yang mencakup ialah: yang dikatakan dengan sengaja, dan perkataan yang nakal.
- d. *Persepsi tentang keadilan* adalah sesuatu hal yang dilaksanakan itu akan sesuai pada hak dan kewajiban masing-masing dengan bernilai keadilan tidak ada perbedaan dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan, indikator yang mencakup ialah: solidaritas, dan keadilan distributif.¹⁷

Adapun aspek-aspek moralitas menurut Albert Bandura dalam teori belajar sebagai berikut:

- a. *Perolehan moralitas* adalah hasil dari pengkondisian modeling yang ditampilkan untuk mengubah moral negatif menjadi moral positif.
- b. *Pencapaian usia dalam bermoral* adalah pencapaian moral terlihat sesuai usia siswa, untuk menanggapi atau melihat penampilan model yang ditampilkan depan siswa.
- c. *Relative kebudayaan* adalah moralitas bersifat relative secara budaya lingkungan pendidikannya.
- d. *Pelaku sosialisasi* siswa yang sangat berpengaruh dengan orang-orang dewasa, dan orang sekitarnya yang dapat menyalurkan moral yang positif.
- e. *Keterlibatan dalam Pendidikan* ialah orang yang terlibat dalam ranah pendidikan seperti guru yang sangat menjadi yang baik dan mengajar setiap perilaku siswa yang memadai sesuai moral yang positif¹⁸

¹⁷ Raodhatul Jannah dan Mamat suprianta, "*Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral*". Jurnal, Juni 2018

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 47

Aspek-aspek moralitas dilihat dari kematangan diri siswa apa yang dilakukan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Karena siswa dikatakan bermoral positif apabila perilaku siswa tersebut melakukan hal yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan pada peraturan di sekolah, dilihat juga perkembangan aturan yang siswa lakukan setiap harinya di sekolah, apabila siswa lakukan hal yang tidak baik terus menerus berarti perkembangan pada peraturan dirinya tidak ada perubahan dan juga nilai keadilan tidak dapat diberikan sama apabila siswa tersebut selalu melakukan yang tidak sesuai nilai aturan yang telah ditetapkan.

4. Tahap-tahap Perkembangan Moralitas

Tahap-tahap perkembangan moral yang sangat terkenal adalah yang dikemukakan oleh Lawrence E. Kohlberg, tahap-tahapnya sebagai berikut:¹⁹

a. Tingkat Prakonvensional

Dalam tingkat prakonvensional terdapat 2 tahap pada perkembangan moral, yaitu:

Tahap 1, anak berorientasi kepada kepatuhan dan hukum-hukuman. Anak menganggap baik atau buruk atas dasar akibat yang ditimbulkannya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat, siswa harus menurut atau tidak akan memperoleh hukuman.

Tahap 2, pada tahap dua, anak tidak lagi secara mutlak tergantung kepada aturan yang ada di luar dirinya, atau ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi.

¹⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 172

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat konvensional terdapat 2 tahap perkembangan moral, yaitu:

Tahap 3, menyangkut orientasi mengenai anak yang baik, pada tahap tiga, anak mulai memasuki umur belasan tahun, di mana anak akan memperlihatkan orientasi perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain.

Tahap 4, yaitu tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada tahap perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya, melainkan bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan-aturan atau norma-norma sosial.

c. Tingkat Pasca-Konvensional

Dalam tahap pasca-konvensional, juga terdapat 2 tahap perkembangan moral, yaitu:

Tahap 5, merupakan tahap terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Pada tahap 5 ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial, dengan masyarakat. Seseorang harus memperlihatkan kewajibannya, harus sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial karena sebaliknya, lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya.

Tahap 6. Tahap enam disebut *Prinsip universal*. Pada tahap enam ada norma etik di samping norma pribadi dan subjektif. Dalam hubungan dan perjanjian antara seseorang dengan masyarakat ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan baik atau tidak baik. Unsur etika akan menentukan apa yang

boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya. Tahap perkembangan moral pasca konvensional harus dicapai selama masa remaja.

Tahap-tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget, tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Realisme moral

Realisme moral adalah memusatkan pada akibat-akibat perbuatan, aturan-aturan dipandang tak berubah, dan hukuman atas pelanggaran dipandang bersifat otomatis.

b. Masa transisi

Masa transisi adalah perubahan secara bertahap ke arah pemikiran moral tahap kedua.

c. Otonomi, realisme, dan resiprositas moral

Otonomi, realisme, dan resiprositas moral adalah mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral dan menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah.²⁰

Disimpulkan, tahap perkembangan moral dapat dilakukan oleh semua individu, karena tahap perkembangan moral memiliki beberapa tahap atau tingkatan, dimana individu bisa memilih untuk perkembangan moral nya yang lebih baik.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Psikologi Belajar, ...* h. 39

5. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Siswa memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua. Dalam mengembangkan moral awal siswa, peranan orang tua sangatlah penting untuk membentuk moral yang baik.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, yang dikemukakan oleh John Locke dan J.B. Watson, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa, meliputi:

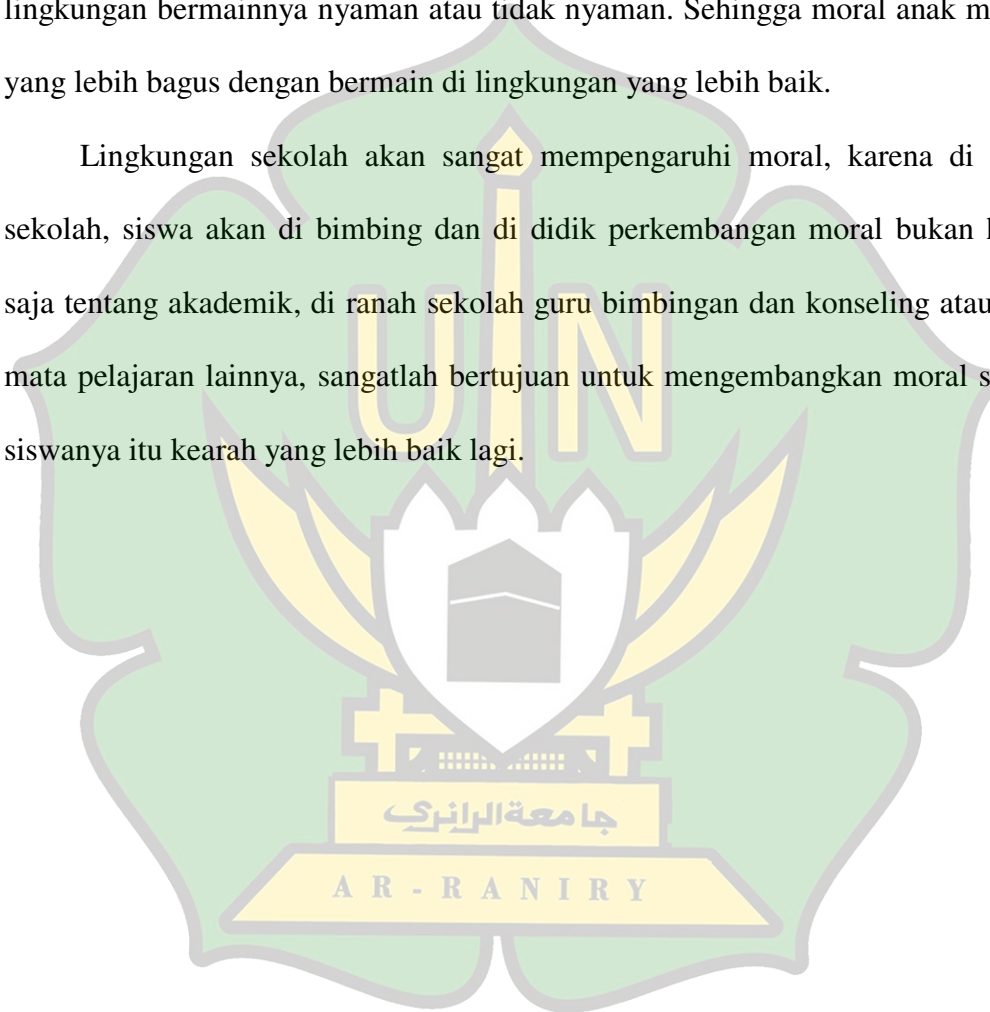
1. Pengalaman, sebagai proses belajar
2. Keluarga, meliputi: Sikap/keadaan sosial-ekonomi keluarga; Posisi dalam keluarga; dan sifat anggota keluarga lain.
3. Kebudayaan, contoh bila anak hidup di suasana yang memalukan, dia belajar untuk selalu merasa bermasalah; bila seorang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, akan memiliki argument yang relevan saan bicara.²¹

Menyimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi moral adalah lingkungan rumah, lingkungan bermain anak, dan lingkungan sekolahnya juga, lingkungan rumah, yaitu anak akan melihat moral dari kebiasaan orang tua, kakak dan saudara-saudaranya, melihat atau mengikuti moral di lingkungan rumah, anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh keluarganya, maka dari lingkungan rumah harus menampilkan moral atau tingkah laku yang baik dan sopan terhadap anaknya, karena lingkungan rumah sangat memiliki faktor yang mempengaruhi sikap atau moral si anak.

²¹ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 52

Dilihat juga dari lingkungan bermainnya, apabila anak bermain bersama teman yang selalu berbahasa kasar, maka perkembangan moral anak mengikuti sikap temannya yang berbahasa kasar, untuk menghindari moral yang tidak baik. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengetahui dunia bermain anak, lingkungan bermainnya nyaman atau tidak nyaman. Sehingga moral anak muncul yang lebih bagus dengan bermain di lingkungan yang lebih baik.

Lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi moral, karena di ranah sekolah, siswa akan di bimbing dan di didik perkembangan moral bukan hanya saja tentang akademik, di ranah sekolah guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran lainnya, sangatlah bertujuan untuk mengembangkan moral siswa-siswanya itu kearah yang lebih baik lagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan cara tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuannya menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh/perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.² Penelitian dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil dari eksperimen (percobaan), dalam menerapkan teknik modeling untuk meningkatkan moralitas siswa di MTSN 4 Aceh Besar.

Menggunakan penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan antara penggunaan variable X (Penerapan Teknik Modeling) dengan variable Y (Moralitas). Penelitian ini menggunakan metode desain *One Group Pre-Post Test* untuk melihat peningkatan moral yang positif melalui *pre* dan *Post*. Dalam desain *One Group Pre-Post Test* hasil percobaan dapat diketahui dengan akurat karena dalam desain ini terdapat *Pre Test*, sebelum diberikan perlakuan dan *Post-test* setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.14.

² Indryastuti Wulaningsih, *Efektivitas Positive Self Terhadap Motivasi belajar Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Banguntapan*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) h. 53

diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Alasan memilih jenis penelitian karena peneliti ingin menganalisis apakah teknik modeling dapat meningkatkan moralitas siswa atau tidak terdapat peningkatan dalam moralitas yang sudah diterapkan teknik modeling kepada siswa.³

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas VIII B	O ₁	X ₁	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2016.

Keterangan:

O₁ = Merupakan hasil dari *pre-test* terkait moralitas siswa

O₂ = Merupakan hasil dari *post-test* terkait moralitas siswa

X₁ = Merupakan *treatment* dengan teknik modeling siswa

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTSN 4 Aceh Besar. Alasan peneliti memilih sekolah MTSN 4 Aceh Besar karena hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan diketahui informasi awal bahwa terdapat sebagian siswa yang tingkat moralitasnya dalam bergaul tidak baik dengan guru maupun teman-teman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang tentukan.⁴ Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik

³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 170

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118

kesimpulannya.⁵ Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di MTSN 4 Aceh Besar yang berjumlah 210 orang, sebagaimana terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTSN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	38 Siswa
2	VIII B	37 Siswa
3	VIII C	38 Siswa
4	VIII D	38 Siswa
5	VIII E	30 Siswa
6	VIII F	29 Siswa
	Total	210 Siswa

Tabel 3.1 menjelaskan jumlah siswa-siswi kelas VIII A sebanyak 38 orang, siswa kelas VIII B 37 orang, siswa kelas VIII C sebanyak 38 orang, siswa kelas VIII D 38 orang, siswa kelas VIII E sebanyak 30 orang, dan siswa kelas VIII F sebanyak 29 orang. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII 209 orang siswa. Pertimbangan peneliti memilih kelas VIII banyak siswa-siswi yang memiliki moralitas negatif karena sedang pada pubertas yang melakukan hal yang melanggar moral positif, dan sudah mengamati langsung bahwa banyak siswa kelas VIII yang melanggar moral positif di lingkungan sekolah. Dan penelitian diharapkan siswa sadar akan kewajibannya sebagai pelajar dan sudah dapat meningkatkan moralitas ke arah yang lebih baik, untuk kebaikan siswa tingkah laku dan belajarnya, dalam artian siswa siap merubah tingkah laku untuk menata masa depan dengan kesuksesan. Populasi dalam penelitian diambil kelas VIII yang berjumlah 210 siswa, alasan peneliti mengambil kelas VIII, karena kelas VIII yang sangat menonjol moral positif nya menurun.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.117.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Margono mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷ Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁸

Sampel diambil berdasarkan ciri-ciri moral siswa di kelas VIII-B yang berjumlah 8 orang yaitu sering menampilkan sikap dan tingkah laku seperti kurangnya hormat terhadap guru, tidak menghargai teman, melebelkan nama guru dan teman dengan nama lain, dan tidak pernah tetap di kelas apabila sedang jam pelajaran berlangsung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan dapat dilakukan secara sistematis dan mudah.⁹ Dari pengertian lain juga, pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.¹⁰ Instrumen penelitian sangat penting dalam memperoleh data ataupun keterangan yang terpercaya dan akurat.

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.114.

⁷ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Media, 2004), h.121.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 155.

⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) h. 63

¹⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *Skala Likert* dan lembar observasi. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹ *Skala Likert* juga disebut metode analisa skala (*scale analysis*) sangat baik untuk menyakinkan peneliti, tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang disebut isi universal atau atribut universal.¹² *Skala Likert* dalam penelitian bentuk *checklist*. Lembar observasi yang diamati adalah prosedur penerapan *Teknik Modeling* untuk meningkatkan moralitas siswa di MTSN 4 Aceh Besar. Setiap butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang moralitas siswa. Sehingga peningkatan moralitas siswa kelas VIII MTSN 4 Aceh Besar dapat diketahui.

Adanya instrumen penelitian, peneliti dapat dengan mudah mengetahui tinggi rendahnya moralitas siswa berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa dalam setiap butir pernyataan yang diajukan, akan direspon oleh siswa sesuai dengan apa yang dirasakannya hanya dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang dipilih oleh masing-masing responden (siswa). *Skala Likert* diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* dan jawabannya dipilih oleh siswa. Sedangkan lembar observasi berisi gambaran tentang moralitas siswa yang dilakukan pada saat diberikan *treatment* (Teknik modeling). Dapat dilihat oleh peneliti yang mengamati dan memulai ketercapaian teknik modeling untuk meningkatkan

¹¹ Sugyono, *Metode Penelitian...*, h. 134

¹² Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: ALPRIN, 2019), h. 72

moralitas siswa setelah contoh model. Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan uji realibitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹³ Uji validitas dilakukan kepada 34 siswa yang bukan diambil dari sampel. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 26.

Langkah uji validitas pada penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang termasuk sampel tetapi termasuk juga kedalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien. Berdasarkan metode penelitian, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 211.

Berikut ini hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* tersaji pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Skor rhitung dan rtabel Hasil Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.406	0.196	Valid
2	0.420	0.196	Valid
3	0.388	0.196	Valid
4	0.450	0.196	Valid
5	0.557	0.196	Valid
6	0.539	0.196	Valid
7	0.639	0.196	Valid
8	0.665	0.196	Valid
9	0.652	0.196	Valid
10	0.406	0.196	Valid
11	0.519	0.196	Valid
12	0.410	0.196	Valid
13	0.478	0.196	Valid
14	0.433	0.196	Valid
15	0.513	0.196	Valid
16	0.233	0.196	Valid
17	0.654	0.196	Valid
19	0.589	0.196	Valid
20	0.568	0.196	Valid
21	0.460	0.196	Valid
22	0.506	0.196	Valid
23	0.618	0.196	Valid
24	0.505	0.196	Valid
25	0.582	0.196	Valid
26	0.616	0.196	Valid
28	0.514	0.196	Valid
29	0.414	0.196	Valid
30	0.512	0.196	Valid
31	0.446	0.196	Valid
32	0.506	0.196	Valid
33	0.596	0.196	Valid
35	0.519	0.196	Valid

36	0.285	0.196	Valid
37	0.473	0.196	Valid
38	0.397	0.196	Valid
39	0.457	0.196	Valid
41	0.254	0.196	Valid
42	0.353	0.196	Valid
43	0.468	0.196	Valid
44	0.507	0.196	Valid
45	0.374	0.196	Valid
46	0.277	0.196	Valid
47	0.433	0.196	Valid
48	0.418	0.196	Valid
49	0.396	0.196	Valid
50	0.460	0.196	Valid
51	0.386	0.196	Valid
52	0.513	0.196	Valid
53	0.528	0.196	Valid
54	0.465	0.196	Valid
55	0.609	0.196	Valid
56	0.405	0.196	Valid
57	0.530	0.196	Valid
58	0.434	0.196	Valid
59	0.442	0.196	Valid
60	0.509	0.196	Valid
61	0.435	0.196	Valid

Tabel 3.3 menunjukkan item pernyataan yang valid dan tidak valid. Dari 61 item pernyataan yang dinyatakan valid 58 butir dan 3 lainnya dinyatakan tidak valid. 58 butir item pernyataan yang dinyatakan valid akan dijadikan sebagai instrumen penelitian dan 3 item pernyataan lainnya gugur dan tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.¹⁴ Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

- α = Koefisien alpha cronbach
- K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid
- $\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid
- $\sigma^2 t$ = Varians total.¹⁵

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r_{α} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r_{α} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 97

¹⁵ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2000), h. 95.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.938	62

Dapat disimpulkan nilai *Cronbach's Alpha* atau reliabilitas adalah .742 dengan nilai lebih besar dari r_{tabel} .196. Maka instrumen tersebut reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan skala dan observasi.

1. Skala

Skala yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data tentang peningkatan moralitas siswa di MTSN 4 Aceh Besar sebelum dan sesudah diberikan penerapan teknik *modeling*, skala yang akan digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang meningkatkan moralitas seseorang. Instrumen penelitian berisi diisi oleh siswa dengan memilih salah satu tanggapan yang telah disediakan. Untuk mengetahui jawaban siswa sesuai apa yang dirasakan, maka peneliti membuat pernyataan yang bervariasi (ada pernyataan positif dan juga pernyataan negatif) dengan lima alternatif pilihan. Adapaun alternatif pilihannya terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan beberapa point alternatif, sebagaimana terlihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Skala Likert Untuk Pernyataan Positif (*Favourable*) dan Negatif (*Unfavourable*)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶ Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan.¹⁷ Menurut peneliti observasi adalah kegiatan untuk mengenali setiap indikator dan proses dengan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan maupun akibat. Teknik utama yang digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi perilaku moralitas siswa dalam keseharian di sekolah baik saat berada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 149

¹⁷ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Konseling*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 3

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari sebuah hasil penelitian.¹⁸ Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas pada statistik parametrik bertujuan agar asumsi yang dimiliki oleh data adalah normal.¹⁹ Uji normalitas bertujuan melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal.²⁰ Setelah data yang diinginkan terkumpul data di uji normalitas, kemudian data dianalisis dan diolah menggunakan uji-T.

2. Uji-T

Uji-T adalah uji perbedaan, yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan (rata-rata) hasil dari dua sampel. Sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama tetapi menghasilkan dua data. Uji-T bertujuan untuk mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan

¹⁸ Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 62

¹⁹ Tulis Winarsuma, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 108

²⁰ Nikolaus Dull, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 114

keadaan sesudah perlakuan.²¹ Uji-T juga salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua rata-rata sampel.²² Hipotesis penelitian adalah:

Ha = Terdapat peningkatan moralitas siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik modeling melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di MTSN 4 Aceh Besar

Ho = Tidak terdapat peningkatan moralitas siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik modeling melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII di MTSN 4 Aceh Besar

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisi hasil pretest dan posttest.. untuk mengetahui besarnya peningkatan moralitas siswa setelah pemberian dengan teknik modeling. Digunakan rumus rata-rata internormalisasi N-Gain (normalizedgain) digunakan untuk mengetahui peningkatan moralitas siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan dengan teknik modeling. Indeks gain dirumuskan menurut Melzate sebagai berikut :

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{Nilai pre test}}{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai Pret test}}$$

²¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 131

²² Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 4 Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Aceh Besar pada tanggal 25 Mei – 06 Juni 2022. Penelitian ini di peroleh dengan cara menyebarkan angket. MTsN 4 Aceh Besar terletak di Jln Medan-Banda Aceh, desa Jeurela, kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. MTsN 4 Aceh Besar menjadi salah satu sekolah strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat. MTsN 4 Aceh Besar memiliki kondisi gedung-gedung yang mendukung terlaksananya proses belajar-mengajar. MTsN 4 Aceh Besar memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah memadai untuk digunakan. Adapun identitas dari MTsN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTs Negeri 4 Aceh Besar
Alamat	: Jln Medan-Banda Aceh, Jeurela, Aceh Besar
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Status	: Negeri
NPSN	: 10114398
Bentuk Pendidikan	: MTsN
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tahun Berdiri	: 1958
Status Akreditasi	: A
Email	: jeurelamtsn@yahoo.com

Visi Sekolah :

Dengan menganalisis potensi ada di madrasah baik dari segi input/ siswa baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun *stekholder*, maka tersusunlah visi madrasah. *“Terwujud warga madrasah yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi, kreatif, inovatif, serta berwawasan lingkungan”*.

Misi Sekolah :

- Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, dan berprestasi
- Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang ilmunya
- Terciptanya lingkungan madrasah yang islami
- Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat
- Terciptanya lingkungan madrasah yang asri (aman sejuk, rindang, dan indah)

Tabel 4.1

Jumlah tenaga pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status guru				Jumlah
		PNS/GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	S2	1	2	-	-	3
2	S1	11	31	4	5	51
3	D3	-	-	-	-	-
Jumlah		12	33	4	5	54

Selain jumlah guru atau pendidik, MTsN 4 Aceh Besar memiliki jumlah kelas dan siswa. Adapun jumlah siswa dilihat di tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah data siswa dan kelas

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
190	6	210	6	175	6	575	18

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab hasil berupa penyajian data yang meliputi data (*pre-test*, *treatment* dan *post-test*), pengelolaan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data yang meliputi data uji t. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 25 Mei di MTsN 4 Aceh Besar. Pemberian pretest diberikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 210. Tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengukur tingkat moralitas siswa MTsN 4 Aceh Besar. Siswa yang memiliki skor yang rendah maka dijadikan sampel dalam penelitian kemudian dilakukan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Tahapan pelaksanaan pemberian *pre-test* sebagai berikut:

- 1). Peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu instrument berupa soal *pre-test* dalam bentuk angket.
- 2). Peneliti mengkonfirmasi kepada guru bimbingan konseling untuk pembagian angket *pre-test*.
- 3). Peneliti memberi salam dan arahan kepada siswa dalam pengisian angket.
- 4). Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengisinya.

- 5). Tahap akhir, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai dan mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan angket kembali.
- 6). Peneliti menghitung jumlah skor angket yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang mempunyai skor rendah terhadap moralitas.

Berdasarkan hasil skor moralitas dapat di kelompokkan berdasarkan rumus standarisasi kategori berikut:

Tabel 4.3
Standar Pembagian Kategori

Kategori	Nilai
Tinggi	$M + 1SD < X$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

SD = Standar deviasi

X = Nilai/Skor masing-masing responden

Data variabel penelitian perlu dikategorikan pada langkah-langkah menurut

Anwar yaitu sebagai berikut:¹

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($M + 1SD \leq X$)
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara ($M - 1SD \leq X < M + 1SD$)

¹ Saiduddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hal. 49

- c. Kelompok rendah, semua responde yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M - 1SD$).

Berdasarkan hasil skor moralitas di kelompokkan berdasarkan rumus standarisasi kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori Moralitas siswa MTsN 4 Aceh Besar

Kategori	Nilai
Tinggi	$X \geq 213$
Sedang	$135 \leq X < 212$
Rendah	$X < 135$

Berdasarkan pengelompokan kategori dapat dilihat setiap kategori memiliki batas nilai masing-masing, batas nilai <135 berada kategori rendah, artinya apabila berada dalam batas nilai <135 , maka siswa mempunyai tingkat moralitas yang rendah. Batas nilai 135-212 berada dalam kategori yang sedang, siswa yang termasuk kedalam kategori memiliki moralitas sedang. Sedangkan batas nilai >213 berada pada kategori yang tinggi, apabila siswa termasuk dalam kategori memiliki moralitas yang tinggi. dapat menghitung persentase kategori moralitas siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Berdasarkan rumus, maka tingkat moralitas siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan *persentase* masing-masing. Pengelompokan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5*Persentase Moralitas siswa*

No	Kategori	F	Persentase
1	Rendah	16	8%
2	Sedang	181	86%
3	Tinggi	13	6%
Total		210	100%

Hasil *persentase* dari kategori moralitas siswa yang terdapat pada tabel 4.5, menunjukkan profil moralitas siswa kelas VIII MTsN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 210 siswa yaitu: sebanyak 13 siswa (6%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat moral tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan perolehan moralitas yang tidak dapat sesuai dengan siswa, pencapaian usia dalam bermoral sesuai usia siswa bersikap, siswa menunjukkan dengan semua teman harus baik tanpa membedakan budaya, siswa sebagai pelaku sosialisasi selalu berhubungan baik dengan orang lain, dan siswa keterlibatan dalam pendidikan sesuai dengan aturan sekolah berlaku.

Sebanyak 181 siswa (86%) dari jumlah subjek penelitian pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat moral yang pada setiap aspeknya, siswa mampu menunjukkan perolehan moral yang dimiliki, pencapaian usia dalam bermoral sesuai usia siswa tetapi belum dengan semua tingkatan usia, siswa menunjukkan budaya bukan perbedaan dalam pertemanan, selain itu siswa sudah memulai berteman dengan teman yang lain walaupun belum terlalu sering ikut bergabung, keterlibatan dalam pendidikan siswa sudah mulai terlihat dalam mengerjakan tugas tetapi juga sering terlambat dalam pengumpulan tugas sekolah.

Sebanyak 16 siswa (8%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat moral yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan mengikuti perolehan yang baik untuk ditampilkan, siswa kurang mampu menunjukkan sikap yang bisa menerima orang lain di lingkungan bermain, dan siswa belum terlibat aktif dalam pendidikan yang menunjukkan siswa selalu tidak pernah menghargai guru yang masuk kelas ataupun kepada teman sebaya.

Tabel 4.6
Skor Angket Peningkatan Moralitas Siswa di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>
1	AMF	119
2	IM	125
3	IMU	127
4	IS	129
5	NA	123
6	NI	128
7	NM	130
8	SA	131
Rata-rata		1012

Tabel 4.6 menunjukkan hasil *pretest* siswa moralitas yang mengalami penurunan moral kategori rendah pada sebagian aspek. Siswa inisial AMF memiliki nilai *pretest* 119 dengan kategori aspek perolehan moralitas, siswa AMF sulit untuk mengikuti moral yang sudah berlaku sesuai norma, inisial IM mendapatkan nilai *pretest* 125 termasuk kategori aspek moral relative kebudayaan yang memengaruhi budaya siswa dengan budaya siswa lain, inisial IMU memiliki nilai *pretest* 127 dengan aspek perolehan moralitas dan aspek pencapaian dalam bermoral, siswa IMU masih sulit untuk menampilkan sikap sesuai usia, inisial IS dengan nilai *pretest* 129 termasuk kategori rendah dengan

aspek pencapaian moral yang menunjukkan perilaku tidak sopan di kelas dengan teman, inisial dengan NA memperoleh nilai *pretest* 123 termasuk kategori aspek moral relative kebudayaan karena NA tidak pernah menghargai perbedaan orang lain, inisial NI dengan memperoleh nilai *pretest* 128 yang kategori aspek pelaku sosialisasi, menunjukkan siswa NI jarang ikut kegiatan-kegiatan sekolah ataupun kegiatan tugas kelompok pelajaran, inisial NM dengan nilai *pretest* 130 yang dicapai pada aspek moral perolehan moralitas, dan inisial SA dengan nilai *pretest* 131 yang termasuk kategori aspek moral pencapaian usia dalam bermoral yang ditampilkan sikap tidak sesuai dengan norma moral yang berlaku. Hasil *pretest* menunjukkan dari delapan siswa mengalami penurunan moral yang rendah.

2. Treatment I

Treatment I diberikan pada hari jumat tanggal 27 mei 2022. Pemberian *treatment I* berupa konsep dasar teknik modeling yang bertujuan untuk mengenalkan tahapan-tahapan dalam pemilihan live model dan simbolis model, sebelumnya melaksanakan teknik modeling. Peneliti memperkenalkan diri dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu peneliti menjelaskan teknik modeling dan memberikan arahan.

Dalam kegiatan hanya terdapat satu kelompok dengan delapan siswa. Kemudian peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam teknik modeling untuk memilih live model dan simbolis model, kemudian siswa berdiskusi untuk memilih 1 *live* model dan *simbolis* model, setelah itu siswa menyampaikan kepada ketua kelompok dengan pemilihan model yang sudah disepekat.

Setelah menentukan model yang akan di ditampilkan, peneliti memberikan kesimpulan secara umum dan menutup perjumpaan pada *treatment* I. Dapat disimpulkan dengan penentuan tahapan-tahapan modeling, siswa juga akan mudah lebih paham dalam mencontohkan perilaku yang lebih baik untuk ditirukan.

3. *Treatment* II

Treatment II diberikan pada hari senin tanggal 30 mei 2022. Pemberian *treatment* II berupa live model yang berjudul “perilaku sopan santun”. Tujuan dari judul tahapan teknik modeling ialah pentingnya bersikap sopan santun kepada semua orang yang di temui. Sebelum siswa mengungkapkan tentang model, peneliti menjelaskan arahan untuk mereka tampil.

Siswa tampil kedepan satu-persatu untuk mengungkapkan apa yang siswa suka terhadap live model pada *treatment* II, setelah selesai semua anggota kelompok menampilkan untuk mengungkapkan perilaku model yang disukai oleh siswa. Peneliti mengarahkan salah satu siswa untuk mengambil kesimpulan dalam peragaan model yang telah mereka tampilkan, sebagaimana perilaku yang sebenarnya pada lingkungan siswa untuk siswa contohkan di lingkungan sekolah maupun rumah.

4. *Treatment* III

Treatment III diberikan pada hari kamis tanggal 2 juni 2022. Pemberian *treatment* III berupa tahapan simbolis modeling dengan berjudul “penting menghargai sesama”. Tujuan dari tahapan III, siswa agar dapat melihat contoh

sikap model yang siswa idolakan agar siswa dapat meniru perilaku model tersebut.

Setiap siswa menjelaskan alasan siswa mengidolakan model yang sudah siswa sepakati untuk siswa dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, setelah siswa mengungkapkan alasan mengidolakan model, peneliti memberikan kesimpulan mengenai simbolis model dalam menghargai sesama, bahwa model yang siswa idolakan saja berperilaku yang sebagaimana moral yang harus di tampilkan.

5. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 juni 2022. *Post-test* diberikan kepada siswa yang mendapat perlakuan (*treatment*) masing-masing sebanyak 8 siswa. Tujuan dari *post-test* agar dapat membantu siswa mengukur peningkatan moralitas siswa, setelah itu peneliti menjelaskan tujuan serta tahap-tahap pelaksanaan *post-test* kepada siswa. Hasil skor *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8

Hasil Skor *Post-test* siswa

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih	
				Jumlah	Persentase (%)
1	AMF	119	180	61	58,01 %
2	IM	125	152	27	9,74 %
3	IMU	127	181	54	17,53 %
4	IS	129	192	63	19,62 %
5	NA	123	171	48	16,32 %
6	NI	128	166	38	12,92 %
7	NM	130	171	41	13,62 %
8	SA	131	180	49	15,73 %
Rata-rata		1012	1393	381	15,84 %

Pada tabel 4.8 terlihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil skor *post-test* lebih tinggi dari hasil skor *pre-test*. Terlihat hasil *pretest* siswa AMF 119 menjadi 180 nilai *posttest*, siswa menunjukkan aspek perolehan moralitas sudah bersikap baik terhadap guru dan teman, nilai *pretest* siswa IM 125 menjadi 152 siswa mampu komunikasi kepada orang lain, sudah menghargai perbedaan budaya teman, nilai siswa IMU 127 meningkat 181 menunjukkan aspek hasil perolehan moral sudah mulai bersikap baik, nilai *pretest* siswa 129 meningkat 192 dengan aspek perolehan moral sesuai usia yang di tunjukkan siswa sudah dapat menerima teman dengan perbedaan tingkat usia, nilai *pretest* NA 123 meningkat menjadi 171, NA mampu berkomunikasi dengan teman yang berbeda budaya tetapi belum dengan semuanya, siswa berinisial NI memiliki nilai *pretetst* 128 meningkat nilai *posttest* 166, menunjukkan NI aspek moral pelaku sosialisasi, siswa sudah mengikuti kegiatan organisasi sekolah tetapi belum terlihat aktif dalam mengikuti semua kegiatannya, nilai *pretest* NM 130 menjadi 180 nilai *posttest* siswa menunjukkan aspek perolehan yang ditampilkan memiliki perubahan dalam menghargai teman, dan siswa SA memiliki nilai *pretest* 131 menjadi nilai *posttest* 180 dengan peningkatan aspek pencapaian usia dalam bermoral, siswa NA sudah mampu menunjukkan dirinya untuk menghargai semua orang dengan usia yang berbeda.

Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* untuk peningkatan moralitas siswa pada kelas eksperimen dan control dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS, dengan taraf signifikan 0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Peningkatan Moralitas	Pre-test	.175	8	.200 [*]
	Post-test	.188	8	.200 [*]

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.10 di atas dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

a. Pada kelompok *pretest* signifikan : $0,175 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal

b. Pada kelompok *posstest* signifikan : $0,188 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal

Untuk mengetahui perubahan pada siswa adalah dengan membandingkan skor angket moralitas sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor nilai moralitas. Apabila skor

moralitas, maka layanan bimbingan kelompok yang diberikan berpengaruh terhadap moralitas siswa.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah selesai dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dalam penelitian uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan (*treatment*). Hipotesis pada uji adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (95%) artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai hasil peningkatan moralitas siswa dengan teknik modeling melalui bimbingan kelompok. Sebaliknya H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}(95\%)$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan moralitas siswa dengan teknik modeling melalui bimbingan kelompok. Berikut tabel uji t:

Tabel 4.12

Uji T

Paired Samples Test										
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	46.625	12.153	4.297	57.785	37.465	11.084	7	.000	

Pada *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 11.084 dengan derajat kebebasan (df) $N-1=8-1=7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.761. hasil *paired samples test* dapat dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.084 > 1.761$). Dari hasil tersebut

dapat diketahui bahwa hipotesis (H_a) diterima sedangkan H_o ditolak. Apabila demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan moralitas siswa dengan teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok.

3. N-Gain

Uji N-Gain adalah selisi hasil pretest dan *post test*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan moralitas siswa setelah pemberian dengan teknik modeling. Digunakan rumus rata-rata internormalisasi N-Gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengetahui peningkatan moralitas siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan dengan teknik modeling.

Tabel 4.13
Rumus pembagian skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tinggi = memiliki nilai dari 70 dan lebih dari 70

Sedang = memiliki nilai 30 sampai 69

Rendah = memiliki nilai 0 sampai 29

Tabel 4.14
Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir
Moralitas Siswa

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	131	192
2	SkoTerendah	119	152
3	Rata-Rata	125	172
4	Standar Deviasi	4,00	11,90

Berdasarkan deskripsi pada tabel ini menunjukkan, nilai rata-rata kesopanan siswa mengalami peningkatan. Skor Uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 131 dan terendah 119. Kemudian skor uji angket akhir tertinggi sebesar 192, dan terendah 152. Nilai rata-rata kesopanan siswa meningkat dari 125 menjadi 172 Dengan standar deviasi sebesar 4,00 dan 11,90.

Tabel 4.15
Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Penerapan Teknik
Modeling Terhadap Moralitas Siswa 8 (Delapan) Orang

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	skor ideal (100)	n-gain	n-gain score %	kategori
1	AM	127	178	51	27	1,89	188,9	tinggi
2	MHA	131	152	21	31	0,68	67,7	sedang
3	SG	129	181	52	29	1,79	179,3	tinggi
4	AH	128	192	64	28	2,29	228,6	tinggi
5	AS	123	171	48	23	2,09	208,7	tinggi
6	FRA	119	166	47	19	2,47	247,4	tinggi
7	HRS	125	171	46	25	1,84	184,0	tinggi
8	MRAZ	130	180	50	30	1,67	166,7	tinggi
Rata-Rata		126,50	173,88	47,38	26,5	1,84	183,9	tinggi
standart deviasi		4	11,90					

Berdasarkan deskripsi data tabel diatas menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa (responden).

Persentase N-gain rata-rata keseluruhan pada pengguna teknik modeling untuk meningkatkan pada setiap moralitas diri siswa dengan jumlah 8 siswa dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel 4.16
Persentase N-Gain Rata-rata 8 (delapan) Siswa Pada Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Moralitas Siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
moralitas	47,38	183,9	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel ini menunjukkan, skor gain sebesar 47,38 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 183,9 .pada penggunaan teknik modeling terhadap moralitas siswa, khusus 8 siswa, termasuk kategori tinggi setelah diberikan teknik modeling.

Tabel 4. 17
Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Moralitas Siswa

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	28,66	37,07
2	SkoTerendah	3,88	6,47
3	Rata-Rata	16,27	21,77
4	Standar Deviasi	4,00	11,90

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.8 menunjukkan, nilai rata-rata kesopanan mengalami peningkatan. Skor tes awal tertinggi 28,66 dan terendah 3,88. Skor tes akhir tertinggi sebesar 37,07 dan terendah 6,47 nilai rata-rata kesopanan siswa meningkat dari 16,27 menjadi 21,77 , dengan standar deviasi 4,00 dan 11,90.

Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator kesopanan siswa dapat diamati pada tabel diatas.

Tabel 4. 18
 Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Moralitas Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-gain Score %	Kategori
Moralitas	Perolehan Moralitas	1. Perubahan moral negatif menjadi moral positif	28,66	29,09	0,43	43,10	sedang
		2. Mencontoh hal positif	21,55	21,77	0,22	21,55	rendah
		3. Bertutur dengan bahasa yang benar	21,55	25,22	3,66	366,38	tinggi
	Percapain usia dalam bermoral	1. mengargai semua teman	24,57	27,16	2,59	258,62	tinggi
		2. menghormati yang lebbi tua	18,75	25,65	6,90	689,66	tinggi
		3. mencintai yang muda	18,10	23,49	5,39	538,79	tinggi
	Relative Kebudayaan	1. moralitas bersiat relative secara budaya lingkungan pendidikan	16,59	25,43	8,84	883,62	tinggi
		2. menghargai budaya teman	14,87	25,00	10,13	1012,93	tinggi
	Pelaku sosialisasi	1. siswa berpengaruh untuk orang	14,01	30,39	16,38	1637,93	tinggi
		sekitar dengan menyalurkan moral positif					
		2. berinteraksi baik	19,18	37,07	17,89	1788,79	tinggi

		1. perilaku siswa yang sesuai dalam menghargai guru	16,38	23,71	7,33	732,76	tinggi
	keterlibatan dalam pendidikan	2. patuh dalam proses pembelaaran	3,88	6,47	2,59	258,62	tinggi
rata-rata			18,18	25,04	-6,86	686,06	tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel ini menunjukkan, nilai rata-rata uji angket meningkat pada setiap indikator moralitas siswa. Adapun Persentase N-gain rata-rata moralitas dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4. 19
Persentase N-gain Rata-Rata moralitas Siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
moralitas	5,87	6,8	sedang

Berdasarkan deskripsi data Tabel ini menunjukkan, skor *gain* sebesar 5,87, dan skor *N-gain* rata-rata kesopanan siswa yaitu sebesar 6,8 termasuk kategori sedang.

C. Pembahasan

Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas siswa

Hasil pengukuran awal (*pre-test*) dengan tingkat moralitas siswa terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran awal (*pre-test*) siswa yang memiliki tingkat moralitas pada tingkat tinggi dengan jumlah 13 siswa atau sama dengan 6%, pada tingkat sedang berjumlah 181 siswa atau sama dengan 86%, dan pada tingkat rendah berjumlah 16 siswa dengan 8%. Dalam penelitian

dilakukan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki moralitas rendah. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang dimana dalam layanan ini terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.² Pada pengertian bimbingan kelompok di atas peneliti memberikan informasi kepada siswa berupa informasi pribadi dan sosial mengenai moralitas yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Layanan bimbingan kelompok ada tiga macam kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (anggotanya untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap (anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk kelompok kecil yaitu terdiri dari delapan orang dan termasuk dalam jenis kelompok tetap yaitu kelompok yang diberikan layanan dalam jangka waktu tertentu. Pada kelompok tetap peneliti mengatur jadwal kegiatan kelompok secara teratur.

² Nurihsan Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Kelompok*. (Bandung: Refika Adi Tama, 2006), h. 23.

³ Modul *Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 4

Hasil penelitian dapat dievaluasi setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dengan topik “konsep dasar teknik modeling” yang bertujuan untuk mengenalkan tahapan-tahapan dalam pemilihan live model dan simbolis model, sebelumnya melaksanakan teknik modeling. Peneliti memperkenalkan diri dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu peneliti menjelaskan teknik modeling dan memberikan arahan.

Teknik modeling ialah teknik yang dilakukan oleh konselor atau yang ahli dibidang konseling dengan cara mengamati seseorang yang akan dijadikan model untuk siswa mencotntohkan perilaku model yang akan dicontohkan.⁴

Dalam kegiatan ini hanya terdapat satu kelompok dengan delapan siswa. Kemudian peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam teknik modeling untuk memilih live model dan simbolis model, siswa berdiskusi untuk memilih 1 *live* model dan *simbolis* model, setelah siswa menyampaikan kepada ketua kelompok dengan pemilihan model yang sudah disepekat. Setelah menentukan model yang akan di ditampilkan, peneliti memberikan kesimpulan secara umum dan menutup perjumpaan pada *treatment* I. Dapat disimpulkan bahwa dengan penentuan tahapan-tahapan modeling, siswa juga akan mudah lebih paham dalam mencontohkan perilaku yang lebih baik untuk ditirukan.

Pemberian *treatment* II berupa live model yang berjudul “perilaku sopan santun”. Tujuan dari judul tahapan teknik modeling ialah pentingnya bersikap

⁴ Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 37

sopan santun kepada semua orang yang ditemui. Sebelum siswa mengungkapkan tentang model, peneliti menjelaskan arahan untuk mereka tampil.

Artinya *live model* ialah siswa mengacu pada melihat sikap model agar dapat mengamati sikap yang siswa tirukan, setelah mengamati *live model*, siswa mengulangi perilaku model, dan akan diulang beberapa sehingga siswa paham yang sudah diamati terhadap *live model*.⁵

Siswa tampil kedepan satu-persatu untuk mengungkapkan apa yang mereka suka terhadap live model pada treatment II, setelah selesai semua anggota kelompok menampilkan untuk mengungkapkan perilaku model yang disukai oleh siswa. Peneliti mengarahkan salah satu siswa untuk mengambil kesimpulan dalam peragaan model yang telah siswa tampilkan, sebagaimana perilaku yang sebenarnya pada lingkungan siswa untuk siswa contohkan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pemberian *treatment* III berupa tahapan simbolis modeling dengan berjudul “penting menghargai sesama”. Tujuan dari tahapan simbolis modeling siswa agar dapat melihat contoh sikap model yang siswa idolakan agar siswa dapat meniru perilaku model tersebut. Setiap siswa menjelaskan alasan mereka mengidolakan model yang sudah siswa sepakati untuk siswa dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, setelah siswa mengungkapkan alasan mengidolakan model, peneliti memberikan kesimpulan mengenai simbolis model dalam menghargai sesama, bahwa model yang siswa idolakan saja berperilaku yang sebagaimana moral yang harus di tampilkan.

⁵ Dede Agus Utama, dkk, “Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja, e-journal, Vol. 2. No. 1, Juni 2014, h. 5

Setelah diberikan tiga kali perlakuan (*treatment*) selanjutnya peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali. Hasil peningkatan moralitas siswa lihat dari hasil *post-test* yang meningkat daripada nilai *pre-test*, siswa yang sebelumnya memiliki tingkat moralitas pada tingkat sedang berubah menjadi tingkat tinggi setelah mendapatkan perlakuan sebanyak 3 kali.

Hasil uji normalitas peningkatan moralitas siswa dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil signifikansi data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah 0.200 sedangkan nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* berbeda. Uji normalitas dilakukan untuk melihat analisis parametrik. Pengujian normalitas bertujuan agar data yang dihasilkan melalui *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan normal atau tidak normal.⁶

Pada tahap terakhir peneliti melakukan uji t menggunakan *paired samples test*. Pada *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 11.084 dengan derajat kebebasan (df) $N-1=8-1=7$, maka diperoleh t tabel sebesar 1.761. hasil *paired samples test* dapat dibandingkan t hitung > t tabel ($11.084 > 1.761$). Dari hasil dapat diketahui hipotesis (H_a) diterima sedangkan H_o ditolak. Demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan moralitas siswa dengan teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok.

Hasil yang didapatkan dari setiap pengujian yakni adanya peningkatan moralitas siswa. Peningkatan moralitas dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik. Namun dalam penelitian ini digunakan teknik modeling melalui layanan

⁶ Tulis Winarsuma, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 108

bimbingan kelompok. Karena sesuai tujuan teknik modeling menurut Nursalim antara lain sebagai berikut: (1) memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik, (2) menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan, (3) mengurangi rasa takut cemas, (4) memperoleh keterampilan sosial, (5) mengubah perilaku verbal.⁷ Dan Penerapan teknik modeling dilakukan melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan moralitas siswa karena layanan bimbingan kelompok dapat berfungsi sebagai peningkatan moral siswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Bimbingan kelompok sejalan dengan teori belajar sosial yaitu sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Bandura memandang dalam teorinya tingkat tingkah laku manusia bukan semata-mata reflek otomatis atau stimulus, melainkan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia.⁸

Peningkatan moralitas dapat disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Hal-hal yang disampaikan dalam pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif meliputi perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran.⁹

Perilaku moral dianggap sebagai sesuatu yang ditentukan oleh kecenderungan bertindak yang dimotivasi oleh sifat perilaku dan kebiasaan. Artinya perilaku moral bukan merupakan hasil pertimbangan moral yang berpijak pada konsep nilai kemanusiaan dan keadilan dan sebaliknya pandangan yang

⁷ Ardila Pratiwi, "Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Negeri 2 Minasatene". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 01. No. 01, Februari 2017, h. 57

⁸ Nur Syamsiyah, "Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak". *Jurnal*, Juni 2015

⁹ Winarno, *Psikologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsirto, 2000), h. 89

beranggapan bahwa pilihan perilaku moral pada hakikatnya bersifat rasional sebagai respon yang bersumber dan diturunkan dari pemahaman serta penalaran berdasarkan tujuan kemanusiaan dan keadilan. Maka dari itu perlu adanya peningkatan moralitas di lingkungan sekolah untuk membiasakan siswa dalam berperilaku yang baik pekerti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai teknik modeling melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan moralitas siswa di MTsN 4 Aceh Besar, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat moralitas siswa terdapat adanya peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata *post-test* 1393 lebih tinggi nilai rata-rata *pre-test* 1012. Berdasarkan analisis *paired samples test* dapat disimpulkan adanya peningkatan sebelum dan setelah diberikan teknik modeling melalui bimbingan kelompok yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.084 > 1.761$) atau $sig < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat diartikan adanya peningkatan yang signifikan terhadap teknik modeling melalui bimbingan dalam meningkatkan moralitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling dapat menggunakan teknik *modeling* dalam menyelesaikan permasalahan moral siswa, dengan menggunakan teknik *modeling* terdapat peningkatan moralitas siswa.

2. Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling sebagai pengalaman keterampilan belajar yang berguna untuk pribadi yang lebih baik.
- b. Siswa diharapkan mampu menunjukkan penerimaan terhadap apapun keadaan teman disekitarnya agar tidak ada teman yang merasa dijauhi.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Teknik *modeling* dapat digunakan untuk semua kategori, untuk melihat perubahan moral siswa yang menjadi signifikan ke moral yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan instrumen moralitas dengan melihat aspek-aspek yang berdasarkan moral yang ditampilkan oleh siswa, sehingga dapat diteliti dengan menyeluruh sesuai kebutuhan. Dan dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian kedepan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Bandura. (1994). *Social Cognitive Theory of Mass Communication*, Hillsade, NJ: Erlbaun
- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Adhi Kusumastuti, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Andi Widhia, dkk. (2020). *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia
- Ardila Pratiwi. (2017). *Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Negeri 2 Minasatene*. Jurnal
- Asmara As. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar. (2000). *Realibitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- C George Boeree. (2016). *Personality Theories*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi Hamid. (2000). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Jakarta: Alfabeta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya.
- Dominikus Dolet Unaradjan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Elizabeth B. Hurlock. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Finda Fiona, Ellya Ratna, dan Ena Noveria. *Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek*. Artikel Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.
- Ganti Komalasari dan Eka Wahyuni. (2011). *Teori dan Teknik konseling*. Jakarta Barat: Indeks.
- Gede Agus Utama, Kadek Suranata, dan Ketut Dharsana. (2014). *Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singajara*, E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Hergenhahn dan Matthew H Olson. (2008). *Theories of Learning Edisi Ketujuh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://animenekoi.blogspot.com/2012/05/teknik-modeling.html?=1>

Husein Umar. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Indryastuti Wulanningsih. (2016). *Efektivitas Positive Self Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Banguntapan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Irawan Seohartono. (2011) *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosadakarya.

John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.

Jusuf Soewadji. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Lilis Satriah. (2015). *Bimbingan dan Konseling kelompok*, Bandung: CV Mimbar Pustaka.

M. Andi Setiawan. (2012). *Konseling Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama

_____. (2018). *Pendekatan-pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mohammad Ali dan Mohammad ashore. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Muhammad Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press.

Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muslich Anshori dan Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press

- Nanin Rahmatyana dan Rima Irmayanti. (2020). *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA*. Jurnal
- Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyahingrum. (2018). *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nikolaus Dull. (2019). *Metodologi Penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Numora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana
- Nur Syamsiyah, (2015), *Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Pembentukan*, Jurnal.
- Octa Dwienda dan widya Juliarti, (2014), *Prinsip etika dan Moralitas dalam Pelayanan kebidanan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Peter Salim dan yenny. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Poesporodjo, (1999). *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Putu Ade Andre Paradnya dan Gusti Ngurah Trisna Jayantika. (2012). *Panduan Penelitian Eksperimen Peserta Analisis Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Raodhatul Jannah dan Mamat Suprianta. (2018). *"Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral"*. Jurnal
- Rusdian Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Saiduddin Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silvi Mutiara. (2019). *Penerapan Metode Sqar (survey, questin, read, reflect, retice, reviewe) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi.
- Siti Choirunnisa. (2017). *Pengaruh Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.

- S. Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Media
- Sofyan S. Willis. (2007). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sunarto dan Agung hartono. (2002). *Perekmbangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syifa S. Mukrima. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, Bandung: Bumi Siliwangi.
- Tri Hamka. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung
- Tulis Winarsuma. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press
- Widiyarti dan Suranto. (2019). *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang: ALPRIN
- Yogi saputra. (2018). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*

Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ziyadatul Fildza dan Ragwan Albar. (2011). *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modeling dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 01 Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-115/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 29 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
Wanty Khaira, M. Ed Sebagai Pembimbing Pertama
Evi Zuhara, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Siti Sarah
NIM : 180213080
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa MTsN 4 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Januari 2022
an. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
Kota Jantho – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-374 /KK.01.04/PP.00.03/05/2022
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan
Data Penyusunan Skripsi

Kota Jantho, 19 Mei 2022

Kepada Yth.

Kepala MTsN 4 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-6073/Un.08/FTK.I/TL.00/05/2022 tanggal 19 Mei 2022 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Siti Sarah**
NIM : **180213080**
Pogram Studi : **Bimbingan Konseling**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MTsN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

“Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar”

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha

Khalid Wardana

Tembusan:

1. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bagian Umum Kankemenag Aceh Besar

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6073/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **siti sarah / 180213080**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jln T. Iskandar Gampoeng Meunasah Baet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas siswa di MTsN 4 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 19 Juni 2022

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
Jln. Banda Aceh – Medan km. 15 Lambaro Sibreh
Telephon Fax Kode Pos 23361
Kabupaten Aceh Besar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-200/MTs. 01.04.1/PP.005/06/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Besar Kab. Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SITI SARAH
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 180213080
Jenjang : Strata 1
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry B. Aceh

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian / Pengumpulan Data pada MTs Negeri 4 Aceh Besar Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dari tanggal 25 Mei s.d 06 Juni 2022 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul ***"Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar"***.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4

**DAFTAR NAMA SISWA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK KELAS
EKPERIMEN MTSN 4 ACEH BESAR
PELAJARAN 2021/2022**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AMF	Laki-laki
2	IM	Laki-laki
3	IMU	Perempuan
4	IS	Laki-laki
5	NA	Perempuan
6	NI	Perempuan
7	NM	Laki-laki
8	SA	Perempuan

Aceh Besar, 27 Mei 2022

Peneliti

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Siti Sarah
NIM. 180213080

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Instrumen Moralitas

Nama : Siti Sarah

Nim : 180213080

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Bahasa masih ada yg kurang tepat
Konstruksi	masih kurang tersusun
Isi	Sebagian besar sudah sesuai & baik.

Banda Aceh, 23/5/2022

Pembimbing Instrumen


Musliwa, M. Ed.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Instrumen Moralitas

Nama : Siti Sarah

Nim : 180213080

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	sudah sesuai
Konstruksi	sudah sesuai
Isi	sudah sesuai

Banda Aceh,

2022

Pembimbing Instrumen

(Asriyana, S.Pd., M.Pd.)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Tangga :

Petunjuk pengisian:

1. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom SS, S, KS, TS, dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban:
SS : Sangat setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya langsung meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
2	Saya sering melawan nasehat guru					
3	Saya sering bersikap peduli kepada teman-teman					
4	Saya kurang berempati jika teman sedang bersedih					
5	Saya berusaha menjadi lebih baik					
6	Saya senang membuat keributan di kelas					
7	Saya sering berkelahi dengan teman					
8	Saya senang melihat teman yang disiplin					
9	Saya sering mengerjai guru yang akan masuk ke kelas					
10	Saya tidak bergaul dengan teman yang merokok					
11	Saya selalu ingin berkuasa dalam bergaul					
12	Saya selalu berbicara sopan terhadap teman					

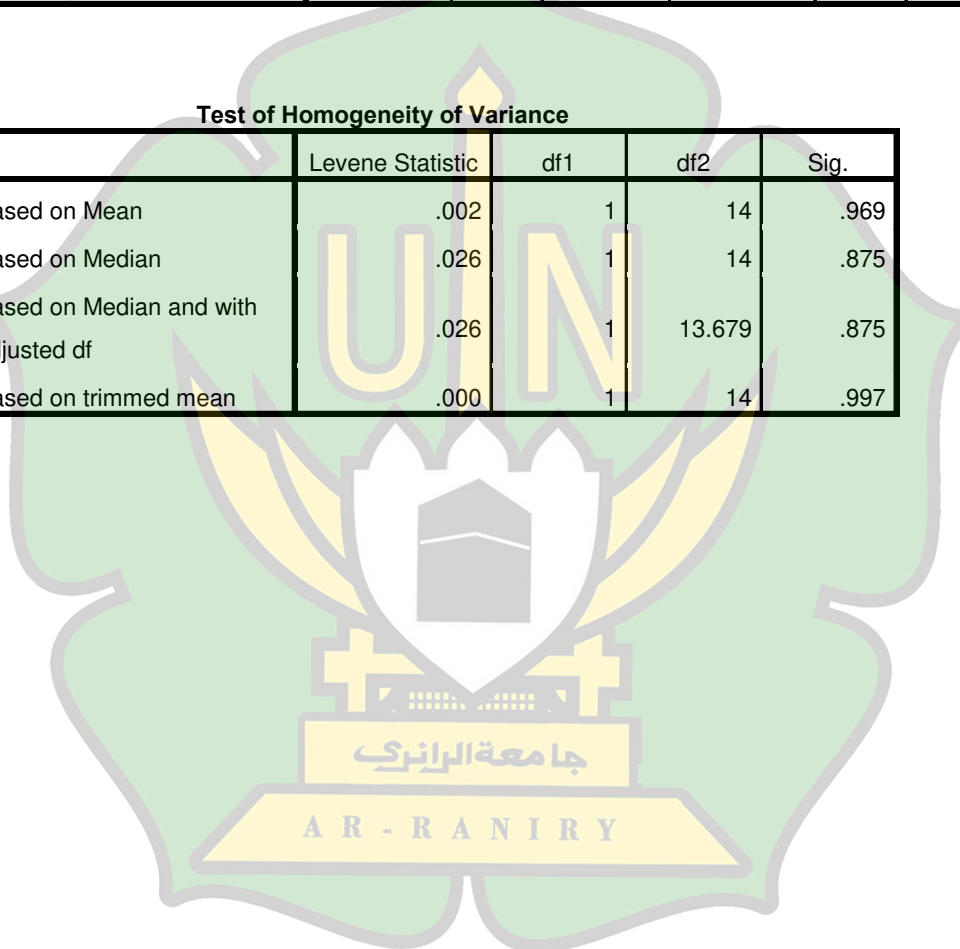
Lampiran 9

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Eksperimen	.175	8	.200 [*]	.935	8	.560
Peningkatan	Post-test						
Moralitas	Eksperimen	.188	8	.200 [*]	.953	8	.737
	Pre-test Kontrol	.388	8	.001	.697	8	.002
	Post-test Kontrol	.229	8	.200 [*]	.855	8	.108

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.002	1	14	.969
	Based on Median	.026	1	14	.875
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	13.679	.875
	Based on trimmed mean	.000	1	14	.997



Lampiran 8

Skor *pretest* keseluruhan siswa MTsN 4 Aceh Besar

No	R	Kelas	Skor
1	AS	VIII E	192
2	AM	VIII E	175
3	ALN	VIII E	161
4	AU	VIII E	181
5	AS	VIII E	189
7	AA	VIII E	183
8	FRA	VIII E	195
9	FU	VIII E	214
10	FE	VIII E	217
11	IFN	VIII E	184
12	IAN	VIII E	195
13	JM	VIII E	179
14	NFY	VIII E	217
15	MN	VIII E	192
16	MR	VIII E	218
17	MU	VIII E	226
18	MF	VIII E	222
19	MFA	VIII E	154
20	NHA	VIII E	154
21	NL	VIII E	158
22	NLU	VIII E	154
23	NSH	VIII E	159
24	NON	VIII E	160
25	PA	VIII E	159
26	RA	VIII E	152
27	RAA	VIII E	178
28	RUU	VIII E	168
29	REA	VIII E	161
30	RHU	VIII E	141
31	SAM	VIII D	158
32	SIT	VIII D	152
33	SUL	VIII D	154
34	TIA	VIII D	152
35	WIR	VIII D	185
36	ZUL	VIII D	173
37	RIS	VIII D	175
38	AFR	VIII D	165
39	AFZ	VIII D	175
40	AIS	VIII D	218
40	ANA	VIII D	199
41	AND	VIII D	215
42	AQI	VIII D	196
43	CAH	VIII D	164
44	FAI	VIII D	186
45	HID	VIII D	187
46	HIL	VIII D	217
47	MFAD	VIII D	187
48	MAL	VIII D	190
49	MR	VIII D	181
50	MAU	VIII D	189
51	MUZ	VIII D	215
52	MAT	VIII D	191
53	MATH	VIII D	173

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Setelah mendapatkan layanan ini peserta didik/ konseli dapat menampilkan sikap yang lebih baik
E	Topik	Tahapan-tahapan dalam teknik modeling dalam melihat sikap perilaku model yang live dan simbolis
F	Sasaran Layanan	VIII-C
G	Metode dan Teknik	Diskusi Kelompok
H	Waktu	1 x 35 menit (1 x pertemuan)
I	Media/Alat	Power point
J	Tanggal Pelaksanaan	27 Mei 2022
K	Sumber Bacaan	Mohammad Ali dan Mohammad ashore. (2012). <i>Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik</i> , Jakarta: PT Bumi Aksara
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih - Berdoa
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
	c Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama dan alamat
	d Tahap Peralihan (Transisi)	
	- Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	A Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas B Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami C Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan

	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut		a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap tugas yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
b			Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama	
c			Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)	

M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
c			Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)	

Aceh Besar, 27 Mei 2022

Peneliti

Siti Sarah

Nim:180213080

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

MATERI TAHAPAN-TAHAPAN TEKNIK MODELING

1. Pengertian Teknik Modeling

Pemodelan (*modelling*) yaitu mencontohkan dengan menggunakan belajar observasional. *Modelling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar social. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini konselor dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh klien.

Dalam percontohan, klien mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model tersebut. Bandura menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensi-konsekuensinya.

Menurut Corey kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang sudah ada. Reaksi-reaksi emosional terganggu yang

dimiliki seseorang bisa dihapus dengan cara orang itu mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. Pengendalian diri pun bisa dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman. Status dan kehormatan model amat berarti dan orang-orang pada umumnya dipengaruhi oleh tingkah laku model-model yang menempati status tertinggi dan terhormat di mata mereka sebagai pengamat.

Menurut Bandura Modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Menurut Bandura bahwa strategi modeling adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Sedangkan menurut Nelson strategi modeling merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Selain itu, Perry dan Furukawa mendefinisikan modeling sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap atau perilaku dan orang lain yang mengobservasi penampilan model

6. Tahap-tahap dalam Teknik Modeling

Menurut Bandura (2009: 294) empat tahap melalui pengamatan atau modeling, yaitu: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasional.

a. Tahap perhatian

Dalam tahap ini individu memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif dan populer. Melalui memperhatikan model ini individu dapat meniru bagaimana cara berpikir dan bertindak orang lain, serta penampilan model di hadapan orang lain.

b. Tahap Retensi

Dalam tahap ini apabila guru telah memperoleh perhatian dari siswa, guru memodelkan perilaku yang akan ditiru oleh siswa dan memberi kesempatan terhadap siswa untuk mempraktikannya atau mengulangi model yang telah ditampilkan.

c. Tahap reproduks

Dalam tahap ini siswa mencoba menyesuaikan diri dengan perilaku model yang telah diberikan oleh konselor.

d. Tahap motivasional

Dalam tahap ini, siswa akan menirukan model karena merasakan bahwa melakukan pekerjaan yang baik akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh penguatan.

Menurut Woolfolk (dalam Salim, 2005:64-65), ada empat tahap belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (*modelling*) yang dideskripsikan sebagai berikut

1) Tahap perhatian (*attention process*)

Gredler berpendapat bahwa perilaku yang baru tidak bisa diperoleh kecuali jika perilaku tersebut diperhatikan dan dipersepsi secara cermat. Pada dasarnya proses perhatian (atensi) ini dipengaruhi berbagai faktor, yaitu factor cirri-ciri dari perilaku yang diamati dan ciri-ciri dari pengamat. Ciri-ciri perilaku yang mempengaruhi atensi adalah kompleksitasnya atau relevansinya. Sedangkan ciri pengamat yang berpengaruh pada proses atensi adalah ketrampilan mengamati, motivasi, pengalaman sebelumnya dan kapasitas sensori.

2) Tahap Retensi

Belajar melalui pengamatan terjadi berdasarkan kontinuitas. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulang kali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

Menurut Bandura, peranan kata-kata, nama, atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan

yang dimodelkan sangat penting dalam mempelajari dan mengingat perilaku. Karena pada dasarnya, tahap ini terjadi pengkodean perilaku secara simbolik menjadi kode-kode visual dan verbal serta penyimpanan kode-kode tersebut dalam memori jangka panjang.

3) Tahap Reproduksi

Pada tahap ini model dapat melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir, diperlukan latihan berulang kali dan umpan balik terhadap aspek-aspek yang salah menghindari perilaku keliru tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan.

4) Tahap Motivasi dan Penguatan

Penguatan memegang peran penting dalam pembelajaran melalui pengamatan. Apabila seseorang mengantisipasi akan memperoleh penguatan pada saat meniru tindakan suatu model, maka ia akan lebih termotivasi untuk menaruh perhatian, mengingat dan memproduksi perilaku tersebut. Disamping itu, penguatan penting dalam mempertahankan pembelajaran.

Laporan BKP Tahapan-tahapan teknik modeling

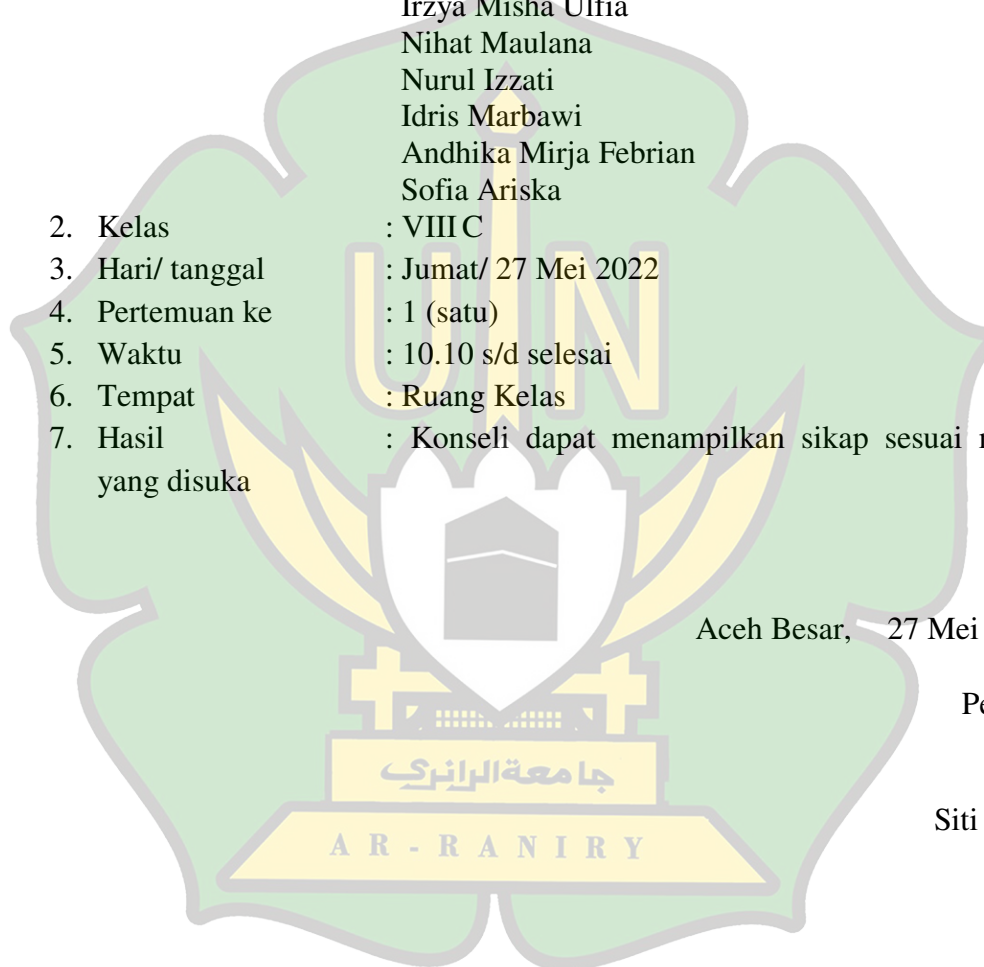
LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

1. Nama : Imam Syahliza
Irzya Misha Ulfia
Nihat Maulana
Nurul Izzati
Idris Marbawi
Andhika Mirja Febrian
Sofia Ariska
2. Kelas : VIII C
3. Hari/ tanggal : Jumat/ 27 Mei 2022
4. Pertemuan ke : 1 (satu)
5. Waktu : 10.10 s/d selesai
6. Tempat : Ruang Kelas
7. Hasil : Konseli dapat menampilkan sikap sesuai model
yang disukai

Aceh Besar, 27 Mei 2022

Peneliti

Siti Sarah



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
D	Tujuan	Setelah mendapatkan layanan ini peserta didik/ konseli dapat menampilkan sikap yang lebih baik
E	Topik	Perilaku Sopan Santun
F	Sasaran Layanan	VIII-C
G	Metode dan Teknik	Diskusi Kelompok
H	Waktu	1 x 35 menit (1 x pertemuan)
I	Media/Alat	Power point
J	Tanggal Pelaksanaan	30 Mei 2022
K	Sumber Bacaan	Octa Dwienda dan widya Juliarti, (2014), <i>Prinsip etika dan Moralitas dalam Pelayanan kebidanan</i> , Yogyakarta: CV Budi Utama.
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan
		- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
		- Berdoa
	b	Pembentukan R Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)
		Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)
		Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama dan alamat
	d	Tahap Peralihan (Transisi)
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)
	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
	B	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			C	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			B	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperimentasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	A	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap tugas yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

			B	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			C	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	A	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			B	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			C	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	A	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			B	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			C	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 30 Mei 2022

Peneliti

Siti Sarah
Nim:180213080

MATERI SOPAN SANTUN

A. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun adalah istilah dari bahasa Jawa yang diartikan sebagai sikap seseorang yang menjunjung tinggi nilai menghargai, menghormati, berakhlak mulia dan juga menghargai. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang bersikap atau berperilaku.

Jika dilihat secara etimologis, sopan santun berasal dari 2 kata yakni sopan dan santun yang digabungkan menjadi kata majemuk. Di dalam KBBI, sopan santun diartikan sebagai sopan yakni hormat dengan tidak lazim tertib berdasarkan budi pekerti yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif.

Sementara santun berarti halus serta baik budi bahasa dan tingkah lakunya, sopan, tenang dan sabar. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan psikomotorik yakni penerapan pengetahuan sopan pada suatu tindakan. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun bisa diartikan peraturan hidup yang terjadi karena hasil pergaulan sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap tuntutan pergaulan keseharian masyarakat tersebut.

B. Macam-macam Sopan Santun

1. Sopan Santun Saat Berbicara

Sopan santun ketika berbicara adalah sikap seseorang ketika bicara yang harus bisa menyesuaikan kondisi dimana serta dengan siapa sedang berbicara.

Apabila berbicara di tempat formal, maka harus memakai bahasa yang formal, sopan, santun serta tidak banyak bercanda. Apabila berbicara di tempat non formal, maka tetap memakai bahasa yang sopan.

Jika mau bercanda, maka jangan sampai menyinggung lawan bicara. Apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua, maka sebaiknya pakai bahasa yang sopan dan mudah dimengerti.

Contoh sopan santun saat bicara adalah ketika mahasiswa berbicara tentang skripsi pada orang awam sehingga tidak dimengerti. Sebaiknya komunikasi masyarakat dengan mahasiswa seharusnya membahas tentang hal yang diketahui masyarakat.

2. Sopan Santun Ketika Makan

Sopan santun ketika makan adalah pada saat makan seharusnya tetap mempunyai nilai sopan santun. Contoh sopan santun saat makan adalah mencuci tangan lebih

dulu sebelum makan, makan dengan tangan kanan, tidak bersendawa sembarangan.

Selain itu, jika makan bersama, sebaiknya dahulukan orang yang lebih tua untuk mengambil makan lebih dulu, ambil makanan tidak berlebihan, tidak makan sambil berbicara dan tidak makan dengan satu sendok suapan penuh.

3. Sopan Santun Saat Bertamu

Ketika sedang bertamu, sebaiknya tetap memiliki sopan santun serta menghormati tuan rumah. Contohnya seperti mengucapkan salam lebih dulu sebelum masuk.

Contoh lainnya adalah mengetuk pintu, duduk sesudah dipersilahkan duduk, makan dan minum suguhan yang sudah disediakan.

4. Sopan Santun Dalam Berpenampilan

Sopan santun dalam berpenampilan adalah seseorang harus dapat menyesuaikan pakaian yang dikenakan pada acara yang dikunjungi. Selain itu, pakaian yang dipilih juga harus santun, tidak transparan atau terbuka karena bisa mengundang kejahatan.

Contoh sopan santun dalam berpenampilan adalah menggunakan pakaian yang sopan saat kuliah seperti memakai celana panjang, memakai kemeja dan sebagainya.

5. Sopan Santun Saat Bergaul

Yang dimaksud dengan sopan santun saat bergaul adalah menghormati dan menghargai orang yang ada di sekeliling. Akan ada perselisihan apabila salah satu tidak punya rasa menghargai serta menghormati.

Bergaul sebenarnya bisa dilakukan dengan siapa saja, namun sebaiknya dipilih yang mana yang bisa ditiru dan mana yang tidak.

Contoh dari sopan santun bergaul seperti memiliki tata krama dengan menunjukkan sikap sopan santun dengan semua orang. Seperti tidak memilih saat bergaul antara yang kaya dan yang miskin.

6. Sopan Santun Saat Bekerja

Saat bekerja, maka harus memenuhi tata tertib yang sudah berlaku, melakukan apa yang sudah menjadi tugas dan tetap menghargai rekan kerja meski sifatnya tidak disukai.

Contoh dari sopan santun saat bekerja adalah bertegur sapa meski sifat dari rekan kerja tidak disukai dan tetap berlaku sopan pada saat sedang bertemu.

7. Sopan Santun Saat Menjadi Peserta Didik

Sebagai peserta didik, tetap harus memiliki sopan santun pada semua orang baik guru, pegawai sekolah, teman di sekolah dan seluruh warga di sekolah.

Peserta didik di lingkungan sekolah adalah orang terpelajar yang harus punya sopan santun ketika bersikap. Contohnya seperti saat berbicara dengan guru, tidak mengganggu kesenangan teman, menghormati pegawai yang bekerja di sekolah dan sebagainya.

8. Sopan Santun Sebagai Pendidik

Tidak hanya peserta didik yang harus punya sopan santun, seorang pendidik seperti guru, ustadz atau dosen juga harus punya sopan santun pada semua orang termasuk peserta didik.

9. Sopan Santun Pada Orang yang Lebih Tua

Sopan santun ini sangat penting dilakukan khususnya jika tinggal di Indonesia. Yang muda harus bisa lebih menghormati yang tua begitu juga dengan orang yang lebih tua harus menghormati yang lebih muda.

Contoh sopan santun pada orang yang lebih tua adalah sopan saat bertutur kata, tidak memotong pembicaraan dan mendahulukan orang yang lebih tua dalam kegiatan.

Manfaat Sopan Santun

Penerapan merupakan sopan santun yang bisa mendatangkan beberapa manfaat untuk kehidupan manusia, seperti:

Menciptakan kehidupan yang aman, damai serta tenteram.

Memperkuat jalinan kerukunan yang telah dibentuk selama ini.

Memperkecil timbulnya konflik pada lingkungan masyarakat.

Mempermudah pergaulan dalam masyarakat.

Memperkuat jalinan kerukunan yang sudah terbentuk selama ini dengan bertingkah laku sopan sehingga kerukunan bisa terjalin dengan erat.

Contoh Sopan Santun

Ada banyak contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam urusan penampilan, komunikasi sampai perilaku. Berikut adalah beberapa contoh dari sopan santun:

1. Sopan Santun Ketika Berbicara

Menjaga perkataan supaya tidak sampai menyinggung perasaan orang lain.

Memperhatikan lawan bicara. Jika memang lawan bicara lebih tua, maka pakai kata-kata yang lebih sopan.

Tidak memotong pembicaraan orang lain.

2. Sopan Santun Memakai Fasilitas Umum

Membuang sampah pada tempatnya.

Tidak merusak fasilitas umum.

Berkendara sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Sopan Santun Saat Makan

Mencicipi makanan serta minuman tanpa mengeluarkan suara.

Berdoa sebelum mulai makan.

Jika batuk ketika makan, maka tutupi mulut.

Laporan BKP Perilaku Sopan Santun

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

- 
1. Nama : Imam Syahliza
Irzya Misha Ulfia
Nihat Maulana
Nurul Izzati
Idris Marbawi
Andhika Mirja Febrian
Sofia Ariska
2. Kelas : VIII C
3. Hari/ tanggal : Senin/ 30 Mei 2022
4. Pertemuan ke : 2 (dua)
5. Waktu : 09.10 s/d selesai
6. Tempat : Ruang Kelas
7. Hasil : Konseli dapat mencontoh perilaku live model

Aceh Besar, 30 Mei 2022

Peneliti

A R - R A N I R Y

Siti Sarah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
D	Tujuan	Setelah mendapatkan layanan ini peserta didik/konseli dapat menampilkan sikap yang lebih baik
E	Topik	Penting Menghargai Sesama
F	Sasaran Layanan	VIII-C
G	Metode dan Teknik	Diskusi Kelompok
H	Waktu	1 x 35 menit (1 x pertemuan)
I	Media/Alat	Power point
J	Tanggal Pelaksanaan	02 Juni 2022
K	Sumber Bacaan	Andi Widhia, dkk. (2020). <i>Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar</i> , Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia Asmara As. (1992). <i>Pengantar Studi Akhlak</i> , Jakarta: Rajawali Pers.
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan
		- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
		- Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)
		Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)
		Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama dan alamat
	d	Tahap Peralihan (Transisi)
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan
		A Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
		B Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang

		penjelasan (<i>Storming</i>)		tugas-tugas yang belum mereka pahami
			C	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			B	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
	2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		

		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	A	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap tugas yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			B	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			C	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	A	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			B	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			C	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	A	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			B	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			C	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 02 Juni 2022

Peneliti

Siti Sarah

Nim:180213080

MATERI MENGHARGAI SESAMA

Macam-Macam Sikap Menghargai

1. Menghargai Pendapat Orang Lain

Ketika ada orang yang menyampaikan pendapatnya, maka kita dituntut untuk mendengarkan pernyataan orang tersebut hingga usai. Jangan memotong perkataan atau langsung menganggap remeh pendapat tersebut.

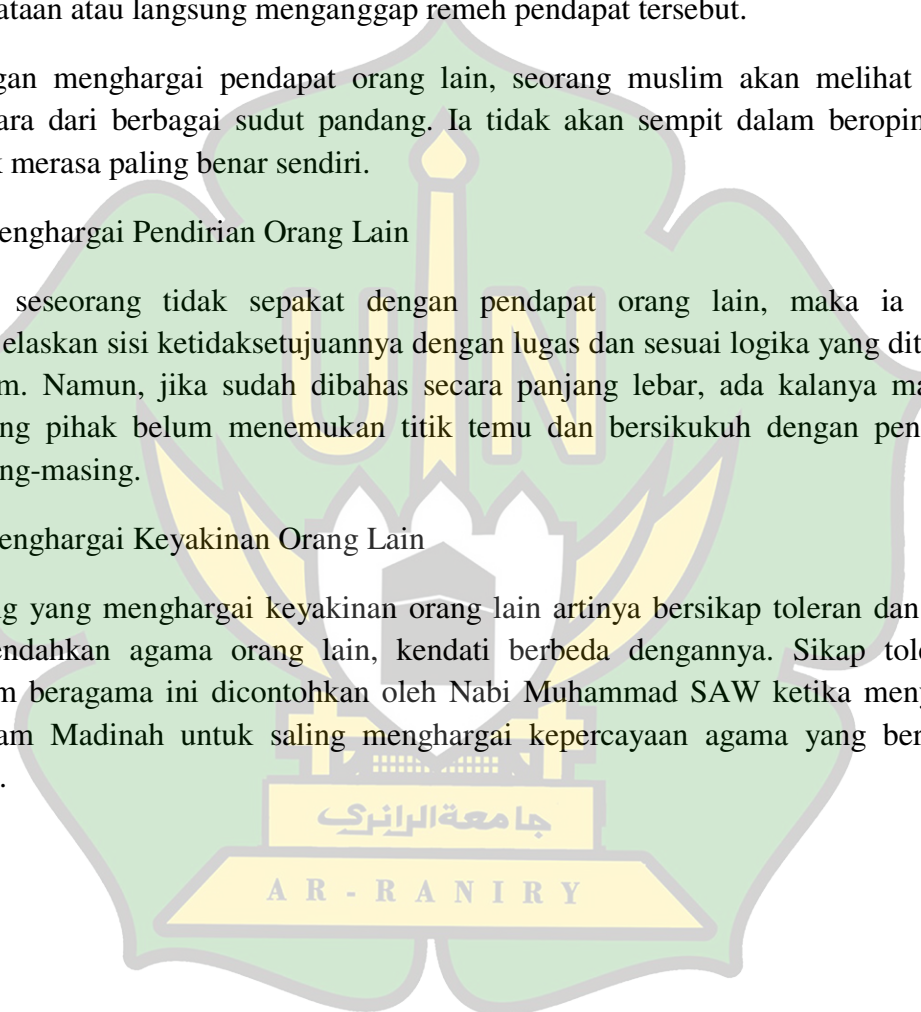
Dengan menghargai pendapat orang lain, seorang muslim akan melihat suatu perkara dari berbagai sudut pandang. Ia tidak akan sempit dalam beropini dan tidak merasa paling benar sendiri.

2. Menghargai Pendirian Orang Lain

Saat seseorang tidak sepakat dengan pendapat orang lain, maka ia dapat menjelaskan sisi ketidaksetujuannya dengan lugas dan sesuai logika yang diterima umum. Namun, jika sudah dibahas secara panjang lebar, ada kalanya masing-masing pihak belum menemukan titik temu dan bersikukuh dengan pendirian masing-masing.

3. Menghargai Keyakinan Orang Lain

Orang yang menghargai keyakinan orang lain artinya bersikap toleran dan tidak merendahkan agama orang lain, kendati berbeda dengannya. Sikap toleransi dalam beragama ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika menyusun Piagam Madinah untuk saling menghargai kepercayaan agama yang berbeda-beda.



Laporan BKP Penting Menghargai Sesama

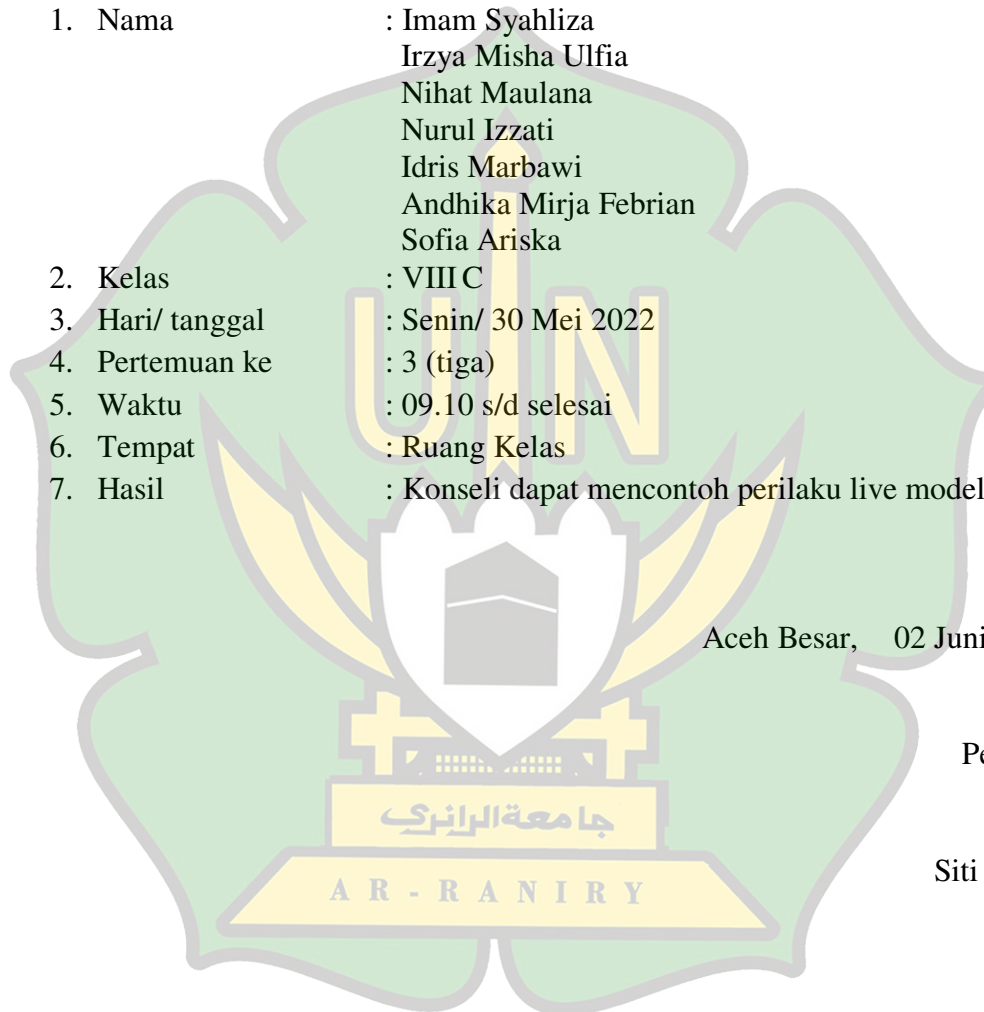
LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

1. Nama : Imam Syahliza
Irzya Misha Ulfia
Nihat Maulana
Nurul Izzati
Idris Marbawi
Andhika Mirja Febrian
Sofia Ariska
2. Kelas : VIII C
3. Hari/ tanggal : Senin/ 30 Mei 2022
4. Pertemuan ke : 3 (tiga)
5. Waktu : 09.10 s/d selesai
6. Tempat : Ruang Kelas
7. Hasil : Konseli dapat mencontoh perilaku live model

Aceh Besar, 02 Juni 2022

Peneliti

Siti Sarah



Lampiran 12

1. Pemberian Pretest seluruh kelas VIII



2. *Treatment* pertama (Kelas Eksperimen)



3. *Treatment* kedua (Kelas Eksperimen)



4. *Treatment* ketiga (Kelas Eksperimen)



5. Pemberian *posttest* kelas Eksperimen



6. Pemberian *posttest* kelas Control



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Siti Sarah
Nim : 180213080
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Tempat/Tgl Lahir : Meunasah Baet, 06 Oktober 2000
Alamat : Gampong Meunasah Baet, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar
Riwayat Pendidikan : 1. MIN 5 Banda Aceh
2. SMP Negeri 2 Banda Aceh
3. SMA Negeri 8 Banda Aceh
Pengalaman Organisasi: Anggota Generasi Pesona Indonesia Aceh
Data Orang tua
Nama Ayah : Alm. Marzuki
Nama Ibu : Mariani
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong Meunasah Baet, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

Banda Aceh,
Penulis,

Siti Sarah
Nim. 180213080

